

SKRIPSI

**STRATEGI DINAS KOPERASI KABUPATEN PINRANG DALAM
PENGEMBANGAN UMKM KECAMATAN MATTIRO BULU**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1446 H

SKRIPSI

STRATEGI DINAS KOPERASI KABUPATEN PINRANG DALAM PENGEMBANGAN UMKM KECAMATAN MATTIRO BULU



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu

Nama Mahasiswa : Satrio Samsaputra

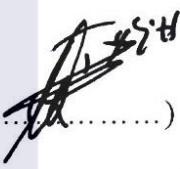
NIM : 2020203870231014

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
B-2089/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (.....) 
NIP : 196412311992031045 

Pembimbing Pendamping : A. Nurul Mutmainnah, M.Si. (.....)
NIP : 1989110620122017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
IAIN Parepare

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu
Nama Mahasiswa	: Satrio Samsaputra
NIM	: 2020203870231014
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah B-2089/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023
Tanggal Kelulusan	: 23 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

(Ketua)

(.....)

(A. Nurul Mutmainnah, M.Si)

(Sekretaris)

(.....)

Afidatul Asmar, M.Sos.

(Anggota)

(.....) *Afidatul Asmar*

Selvy Anggriani Syarif, M.Si

(Anggota)

(.....) *Selvy*

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
IAIN Parepare



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP.196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ إِلَهٍ وَصَاحِبِهِ أَجْعَيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu”. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada Baginda Nabiullah Muhammad Saw. Yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Bapak Soabir Baddu karena telah menjadi pahlawan, inspirasi, dan pejuang yang tiada henti bagi kehidupan penulis. Meski ia tidak berkesempatan mengenyam pendidikan hingga duduk di bangku kuliah, namun ia tetap mampu memberikan bimbingan, inspirasi, dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi. Pintu surgaku, Ibunda tercinta H. Samenning yang tak henti menunjukkan cinta dan kasih sayang, selalu menjadi sumber inspirasi dan menjadi motivator dan pengingat terbaik. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang walaupun tanpa bercerita, Dengan melihatmu saja ketenangan sudah di dapatkan. gelar ini kupersembahkan untuk kalian. Berkat dukungan dan doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik di waktu yang tepat.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan Ibu A. Nurul Mutmainnah, M.Si. selaku pembimbing I dan

II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan pengelolahan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala Dinas Koperasi Kabaupaten Pinrang beserta jajarannya dan seluruh pelaku UMKM Kecematan Mattiro Bulu yang telah mengizinkan dan memberikan data informasi terkait penelitian.
6. Ucapan terima kasih terkhusus keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan bantuan berupa moril maupun materi serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
7. Kepada rekan mahasiswa seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020 untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi. Semoga kita dapat meraih cita-cita masing-masing.
8. Teman seperjuangan Pengurus SEMA FUAD Periode 2023 yang selalu

memberikan motivasi, dukungan, menjadi tempat untuk saling menguatkan, diskusi dan belajar. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan selama ini. Semoga pertemanan ini terus terjalin. Aamiin.

9. Teman, Sahabat sekaligus penulis anggap sebagai saudara sendiri di tanah rantau Kota Parepare ini, Haerul, Hajir, Ryan, Arham, Amar, Armin, Rezky, Fachrul dan Muslih. Terima kasih telah menjadi rumah kedua penulis selama menyelami pahit manisnya perjalanan penulis dalam mengenyam dunia pendidikan, Semoga senantiasa kesuksesan ada pada kita yang tak henti-hentinya ada dalam poros perjuangan.
10. Keluarga Besar KKN Mandiri Tahun 2024 Desa Babana Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, Terima kasih telah menjadi kisah terbaik selama mengenyam pengabdian singkat dengan ikatan kekeluargaan yang harmonis.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, semoga Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Parepare, 22 Januari 2025
Penulis



SATRIO SAMSAPUTRA
NIM. 2020203870231014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Satrio Samsaputra
NIM : 2020203870231014
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 14 Desember 2002
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2025

Penulis



SATRIO SAMSAPUTRA
NIM. 2020203870231014

ABSTRAK

SATRIO SAMSAPUTRA, Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Di Kecamatan Mattiro Bulu. (Di Bimbing Oleh Bapak A. Nurkidam dan Ibu A. Nurul Mutmainnah)

Skripsi ini membahas mengenai “Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Di Kecamatan Mattiro Bulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dinas koperasi kabupaten pinrang dalam pengembangan UMKM di kecamatan mattiro bulu dan Untuk mengetahui pengembangan UMKM setelah mendapatkan program peningkatan dari dinas koperasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan data yang dikumpulkan atau dianalisis berupa kata-kata, gambar dengan cara non statistik bukan angka-angka. Teori pemberdayaan masyarakat merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi dinas koperasi dalam mengembangkan UMKM memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku usaha UMKM. Terdapat ada 2 program dari Dinas Koperasi yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan usahanya yaitu pemberdayaan dan peningkatan UMKM. Dampak dari program Dinas Koperasi dalam pengembangan UMKM cukup efektif sebab dapat membantu para pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya lebih produktif. Perubahan yang dialami para pelaku UMKM setelah mendapatkan program dari Dinas Koperasi yaitu mampu meningkatkan usaha, produksi dan menambah wawasan para pelaku UMKM.

Kata Kunci: *Strategi, Dinas Koperasi, Pengembangan UMKM*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	8
C. Tinjauan Konseptual	12
D. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Metode Penelitian.....	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C. Fokus Penelitian	18
D. Jenis dan Sumber Data	18
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	20
F. Uji Keabsahan Data.....	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	23
A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	15
4.1	Jumlah UMKM Kabupaten Pinrang	24



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
Lampiran 1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 4	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang badan hukum berdasarkan atas dasas kekeluargaan. Anggotanya terdiri dari orang perorangan. Tujuannya lembaga ekonomi yang bersifat untuk mensejahterakan anggotanya. Pada dasarnya koperasi dulu dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki setiap hak suara untuk memberikan pendapat yang diambil menjadi keputusan koperasi.¹

Koperasi di Indonesia didirikan pada tanggal 12 juli 1960 oleh Drs. Moh. Hatta. Waktu itu dia menjabat sebagai Wakil Presiden. Dia memang ahli dalam perekonomian. Menurutnya ekonomi kerakyatanlah yang dapat mensejahterakan rakyat Indonesia. Atas jasanya di bidang koperasi, Drs. Moh. Hatta di angkat menjadi bapak koperasi indonesia.²

Pemerintah melalui dinas koperasi memiliki peran yang strategis dalam membantu pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dapat menumbuhkan ekonomi yang lebih relatif sehingga mudah di kembangkan. Dinas koperasi memiliki kewajiban untuk membantu peningkatan kualitas produk UMKM seperti melakukan pendampingan, pelatihan, dan pengembangan teknologi.

Mengingat peran UMKM yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi suatu daerah, maka perlu adanya pemberdayaan lembaga ini agar mampu berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Upaya yang dilakukan oleh

¹Alwan Septiandito Saputra, "Pengaruh Teknologi Informasi Pada Koperasi Di Era Industri 4.0," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 1, no. 5 (2021): h. 1.

²Admin Koperasi, "Sejarah Koperasi," [koperasi.kulonprogokab.go.id](https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/1369/sejarah-koperasi#:~:text=Koperasi), 2023, <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/1369/sejarah-koperasi#:~:text=Koperasi> pertama kali diperkenalkan oleh masuk dan berkembang di Indonesia.

Pemerintah dalam memberdayakan UMKM salah satunya adalah melalui pemberian fasilitas, bimbingan dan bantuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM.³

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha yang produktif yang dimiliki secara perorangan atau usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana sudah ditentukan dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dengan Undang-undang tersebut. Usaha menengah merupakan usaha produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak berkaitan dengan usaha-usaha lainnya dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah ditetapkan oleh undang-undang.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria usaha mikro adalah memiliki modal usaha sampai dengan lima puluh juta rupiah tidak termasuk sewa tanah dan bangunan tempat usaha dengan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah. Kriteria usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

³ Ajeng Wulansari, Lukmanul Hakim, and Rachmat Ramdani, "Strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM," *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 7, no. 1 (2021): h. 83.

⁴ Lathifah Hanim and MS. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*, 2018, h. 7.

Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang ini. Kriteria dari Usaha Kecil adalah unit usaha yang memiliki kekayaan bersih diatas lima puluh juta rupiah sampai paling banyak lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak dua milyar lima ratus juta rupiah. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi mandiri yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari Usaha Kecil atau Usaha Besar. Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih antara lima ratus juta rupiah hingga sepuluh milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki penjualan tahunan antara dua milyar lima ratus juta rupiah hingga lima puluh milyar rupiah.⁵

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai fungsi untuk membantu kebutuhan perekonomian nasional, khususnya untuk wilayah kabupaten pinrang. UMKM berperan untuk penyerapan tenaga kerja dalam pendistribusian dalam hasil-hasil pembangunan. Namun jumlah UMKM yang besar dapat di manfaatkan untuk menjadikan mitra kerja dalam pengembangan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Kabupaten Pinrang merupakan desa yang memiliki pelaku usaha dengan usaha

⁵ A N Auliya and L Arif, "Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik," *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk ...* 8, no. 1 (2021): h. 24.

yang beragam.⁶ Usaha UMKM atau perniagaan penting di kalangan masyarakat, tetapi demikian tidak boleh sampai melupakan ibadah-ibadah sebagai kewajiban seperti yang di tafsirkan sebagaimana fitman Allah dalam QS. An-Nur (24) ayat 37:

تَنَقَّلُ يَوْمًا يَخَافُونَ الرِّكْوَةَ وَإِيمَانَ الصَّلَاةِ وَأَقَامَ اللَّهِ ذِكْرَ عَنْ بَيْعٍ وَلَا تِجَارَةً ثُلُونِيهِمْ لَا رِجَالٌ
وَالْأَبْصَارُ الْفُؤُبُ فِيهِ ۝٣٧

Terjamah nya:

“Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).”⁷

Sektor industri dan perdagangan memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian diberbagai daerah salah satunya di Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dilihat dalam perannya yang penting dalam penyediaan kesempatan usaha, kesempatan kerja, peningkatan ekspor, lebih dari itu sektor industri dan perdagangan lebih mampu bertahan terhadap krisis ekonomi di masa lalu karena, karakteristiknya yang fleksibel dan memanfaatkan sumberdaya local sehingga dapat diandalkan mendukung ketahanan ekonomi. Tapi dapat ditemukan pula permasalahan yang cukup beragam diberbagai daerah di Indonesia contohnya di Kabupaten Pinrang. Banyak hal yang bisa menjadi usaha unggulan di daerah tersebut namun karena masih banyaknya permasalahan ataupun kurangnya keahlian dalam bidang tersebut maupun kesalahan manajemen dan sistem dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Pinrang.⁸

⁶ Sefryana Sari, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Collaborative Governance Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu,” *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2024): 2, <https://doi.org/10.35905/banco.v6i1.7536>.

⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an Dan Terjamahannya,” Jakarta, Kemenag, 2023.

⁸ Wahid Muhamarram Achmady, ‘Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pinrang’, Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, (2022), h. 5.

Selain itu produk yang masih sulit bersaing dengan produk lain disebabkan rendahnya kualitas produk, kurangnya modal dan alat-alat usaha serta ketidak tauan sebagian pelaku UMKM terhadap memasarkan produknya bahkan kesulitan pada mengelolah produknya serta lebih memilih menjual dalam bentuk mentah belum dikelolah.⁹

Pemerintah Dinas Koperasi kabupaten Pinrang dalam mewujudkan iklim yang baik kepada usaha mikro kecil menengah tidak sepenuhnya terwujudkan dapat dilihat dari strategi ataupun penyusunan kebijakan publik yang belum berpihak terhadap pelaku UMKM hingga usaha mikro kecil tersebut terhambat dari pemasaran maupun finansial yang masih membatasi penentuan keputusan tingkat lokal hingga pemerintah daerah belum bisa memberikan bantuan modal ataupun alat yang dapat digunakan oleh para pelaku UMKM dalam mencari modal serta alat sendiri agar dapat bertahan.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait dengan, strategi yang dilakukan dinas koperasi di kabupaten pinrang dalam mengembangkan UMKM khususnya di Kecamatan Mattiro Bulu. Terkait hal itu penulis mengkaji serta menganalisis terkait strategi yang di gunakan dinas koperasi untuk mengembangkan UMKM di wilayah tersebut. Dari latar belakang di atas maka calon peneliti membuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan UMKM di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu?

⁹ Ade Reski Pebrianti, "Implementasi Bantuan Pemerintah Daerah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah), (Institut Agama Islam Negeri Parepare 2022), h. 6.

¹⁰ Ade Reski Pebrianti, "Implementasi Bantuan Pemerintah Daerah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah), (Institut Agama Islam Negeri Parepare 2022), h. 3-4.

2. Bagaimana pengembangan UMKM setelah mendapatkan program peningkatan dari dinas koperasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan UMKM di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu.
2. Untuk mengetahui pengembangan UMKM setelah mendapatkan program peningkatan dari dinas koperasi.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, masyarakat, dan dalam bidang kajian terkait strategi dinas koperasi dalam mengembangkan UMKM agar dapat menambah wawasan.

2. Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada mahasiswa, masyarakat, dan dalam bidang kajian terkait strategi dinas koperasi dalam mengembangkan UMKM agar menambah wawasan. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi para pelaku usaha yang bergerak di bidang UMKM agar dapat mengembangkan usahanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan pengkajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga menghasilkan penelitian yang relevan dan mampu dikembangkan pada saat ini. Dari penelitian terdahulu ditemukan penelitian yang beririsan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Suci Astari mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada tahun 2019 “Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh dinas koperasi dalam mengembangkan UMKM. Perbedaan dari penelitian tersebut dari penelitian penulis adalah penelitian terdahulu menjelaskan tentang strategi pengembangan dinas koperasi terkait implikasinya terhadap UMKM sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada strategi terkait program peningkatan UMKM yang dikembangkan oleh dinas koperasi.¹¹

2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pinrang

Penilitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Wahid Muhamarram Achmady mahasiswa program studi Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2022 dengan judul “Peran

¹¹Suci Astari, ‘Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lakat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)’, *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 8.5 (2019), h. 55.

Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah(UMKM) Di Kabupaten Pinrang". Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah membahas terkait peran dinas koperasi untuk mengembangkan UMKM di daerah setempat sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dari penelitian penulis adalah dimana penelitian tersebut menjelaskan terkait faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengembangkan UMKM.¹²

3. Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Tangerang Menghadapi Persaingan Global

Penelitian relevan terakhir yang dilakukan oleh Diana Pusvita mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2015 dengan judul "Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Tangerang Menghadapi Persaingan Global". Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah fokus membahas tentang perumusan strategi, Implementasi Strategi, Evaluasi dan Pengendalian yang dilakukan dinas koperasi. Perbedaan penelitian terdahulu dari penelitian penulis terletak pada scope penelitian, dimana penulis membahas terkait strategi dinas koperasi sedangkan penelitian terdahulu membahas terkait Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi.¹³

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori adalah sebuah upaya yang dilakukan guna dapat memahami dan menerapkan sebuah ide atau pendapat yang telah dirumuskan sebagai keterangan dari suatu fenomena yang memiliki keterkaitan dalam sebuah disiplin ilmu. Tinjauan teori ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang akan diteliti dan memberikan gambaran perihal metode yang tepat terkait topik

¹² Wahid Muhamarram Achmady, 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pinrang', Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, (2022), h. 10.

¹³Diana Pusvita, 'Strategi Dinas PerindustrianPerdagangan dan Koperasi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Tanggeran Menghadapi Persaingan Global', Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (2015), h. 4.

penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul, Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu tergambar dari beberapa tinjauan teori yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis.¹⁴

a. Pemberdayaan Perspektif Pluralis

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana

¹⁴ Zubaedi, 156. *Pengembangan Masyarakat.Pdf* (Jakarta, 2013), h. 21–22.

bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan (how to compete wthin the rules).

b. Pemberdayaan Perspektif elitis

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.

c. Pemberdayaan Perspektif strukturalis

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminir. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, jender, ras atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.

d. Pemberdayaan perspektif post-strukturalis

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan

pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.¹⁵

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (powerless). Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

1. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
2. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
4. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
5. Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
6. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.¹⁶

¹⁵ Zubaedi, 156. *Pengembangan Masyarakat.Pdf* (Jakarta, 2013), h. 22.

¹⁶ Zubaedi, 156. *Pengembangan Masyarakat.Pdf* (Jakarta, 2013), h. 23.

Faktor lain yang menyebabkan ketidak-berdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (powerless) adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan yang seringkali terjadi di masyarakat meliputi:

1. Ketimpangan struktural yang terjadi di antara kelompok primer, seperti: perbedaan kelas seperti antara orang kaya (the have) dengan orang miskin (the have not) dan antara buruh dengan majikan; ketidaksetaraan jender; perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.
2. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah gay-lesbi, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
3. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

Kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidak-berdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya.¹⁷

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi Dinas Koperasi

Dinas koperasi mempunyai peran untuk membantu Pemerintah Kabupaten/Kota dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Koperasi, Usaha Mikro, Urusan Pemerintahan bidang Perindustrian dan Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan. Di masa sulitnya banyak UMKM khususnya Usaha Mikro yang terancam gulung

¹⁷ Zubaedi, 156. *Pengembangan Masyarakat.Pdf* (Jakarta, 2013), h. 23.

tikar, oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah untuk membantu persoalan yang dihadapi pelaku usaha mikro tersebut. Dinas koperasi memiliki tiga peran kunci dalam pengembangan dinas koperasi antara lain, sebagai fasilitator, regulator dan katalisator.¹⁸

Peran dinas koperasi sebagai fasilitator adalah memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha mereka, terutama jika UMKM menghadapi tantangan dalam bidang produksi. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan UMKM. Selain itu, sebagai regulator, dinas koperasi bertugas membuat kebijakan yang memudahkan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai katalisator, dinas koperasi berperan sebagai zat yang mempercepat proses perkembangan UMKM, sehingga membantu UMKM menjadi perusahaan yang bergerak cepat dan dinamis dalam pasar.¹⁹

Kebijakan pemerintah dalam membantu peningkatan kualitas dan daya saing terhadap produk UMKM bisa dilakukan dengan cara pendampingan, pelatihan, pengembangan teknologi yang ada, pembinaan pada aspek manajemen, pembaharuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Perlindungan kepada para pelaku usaha dilakukan untuk membantu pengembangan dan perluasan akses pasar atau pengguna jasa dengan cara melakukan promosi dan mengembangkan jejaring yang membantu promosi, membuka pameran, melakukan kerjasama agar bisa mempermudah hubungan antara pihak pembeli dan bisa membangun mitra usaha besar. Pengembangan UMKM dilakukan supaya bisa membantu dalam mendirikan usaha-usaha baru dan profesional yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang baik sehingga menciptakan iklim

¹⁸ Auliya and Arif, "Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik, h. 26.

¹⁹ Auliya and Arif, "Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik, h. 26-29.

yang kondusif dalam keberhasilan para pelaku usaha untuk bersaing dan bisa memanfaatkan peluang dengan baik.²⁰

2. Pengembangan UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Biasanya bisnis UMKM digolongkan melalui pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki. UMKM adalah salah satu aspek penting untuk mengembangkan perekonomian negara. Kegiatan usaha ini membantu pemerintah mengatasi kesenjangan ekonomi yang ada.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menyediakan layanan ekonomi yang luas bagi masyarakat. Selain itu, UMKM turut serta dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi pada stabilitas nasional. Tujuan UMKM adalah untuk mengembangkan usaha mereka guna membangun perekonomian nasional yang didasarkan pada prinsip demokrasi ekonomi yang adil.²¹

UMKM memiliki peran dan posisi yang strategis dalam perekonomian di Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan ekonomi.²²

Memaksimalkan kinerja dan pertumbuhan UMKM perlu untuk mengetahui peranan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam kebijakan program pembinaan yang telah dan ataupun yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dinas koperasi memiliki peran yang penting terhadap pemgembangan

²⁰ Aminatul Maghfiroh and Lilik Rahmawati, “Pengembangan Umkm Melalui Peran Serta Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 5 (2021): h. 1546.

²¹ Nurmita Sari et al., “Dampak Stimulus Pemerintah Untuk Umkm Pada Era Pandemi Covid-19,” *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship* 3, no. 1 (2021): h. 3.

²² Tiris Sudrartono et al., *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*, Cv Widina Media Utama, 2022, h. 20.

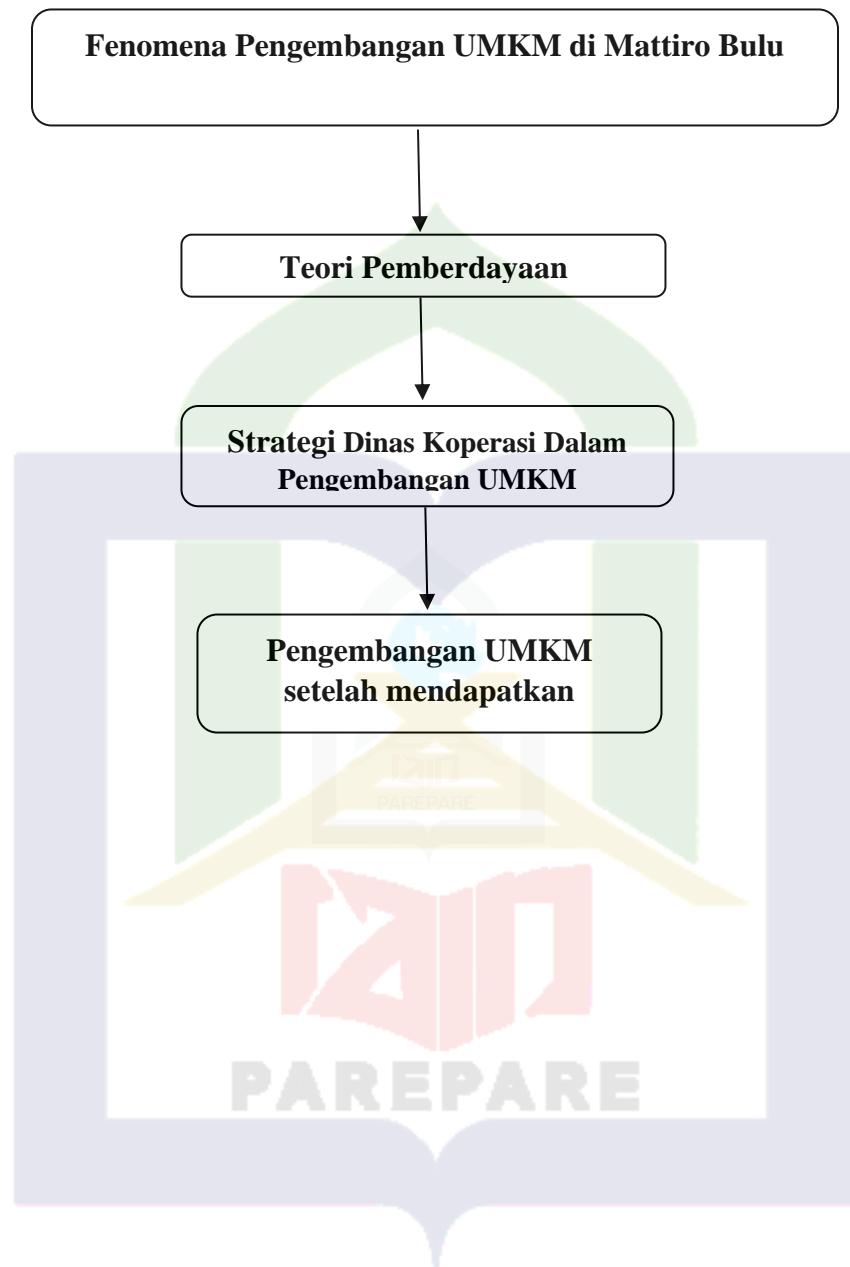
UMKM. Melalui berbagai program seperti pelatihan, bimbingan, dan pendampingan, dinas koperasi mampu memberdayakan UMKM dengan meningkatkan kualitas manajemen, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar. Mereka juga berperan dalam memfasilitasi akses keuangan melalui kredit dan skema pembiayaan lainnya, yang mendukung pengembangan bisnis UMKM. Selain itu, dinas koperasi memberikan platform untuk pemasaran kolektif dan promosi, seperti pameran atau expo, yang membantu UMKM memperluas pasar dan meningkatkan visibilitas produk. Perlindungan hukum dan regulasi yang diberikan dinas koperasi juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan kepatuhan UMKM terhadap aturan yang berlaku. Secara keseluruhan, peran dinas koperasi tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi UMKM, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup pemilik usaha kecil dan menengah melalui peningkatan pendapatan dan akses terhadap layanan sosial ekonomi.²³

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas terkait Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu. Fokus penelitian ini akan mengkaji strategi pengembangan UMKM yang diterapkan oleh dinas koperasi. Tujuan dari kerangka pikir ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian serta memudahkan pembaca dalam memahami proposal ini. Sehingga dari teori yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

²³ Tri Yuliyanti Daniar Pramesti Ningrum, M. Kendry Widiyanto, "Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya," *Sumber* 29 (2018): h. 173.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (real-life events). Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah. Holistik artinya peneliti harus bisa memperoleh informasi yang akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa. Dari data akan diperoleh fakta atau realitas. Agar memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak saja menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam tentang penelitian Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattito Bulu.²⁴

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki karakteristik deskriptif dan analitis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif merujuk pada upaya untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, analisis mengacu pada proses pemberian makna, interpretasi, dan perbandingan terhadap data yang dihasilkan dari penelitian.²⁵

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau

²⁴ Dimas Assyakurrohim et al., “Case Study Method in Qualitative Research,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): h. 5.

²⁵ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): h. 2898.

makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa dan kata-kata.²⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian berjudul, Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu, lokasi dan waktu penelitian merupakan aspek penting yang perlu dijelaskan secara mendetail untuk memperjelas konteks dan lingkup penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat adalah di Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Pinrang dan para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu.

2. Waktu Penelitian

Mengenai waktu penelitian, ini ditetapkan setelah proposal ini di seminarkan dan juga setelah surat izin penelitian ini diberikan. Penelitian ini akan dilangsungkan dengan estimasi waktu maksimal 60 hari.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi dinas koperasi dalam pengembangan UMKM dengan bagaimana cara upaya dinas koperasi dalam merencanakan seperti memberikan pelatihan dan membantu dalam bentuk permodalan bagi para pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dinas koperasi serta perannya dalam pengembangan UMKM.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis

²⁶ Ely Satiyasih Rosali et al., *Pendekatan Multidisipliner*, 2020, h. 59.

dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video. Adapun sumber data dari penelitian ini terdapat 2 jenis sumber yakni:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.²⁷ Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu sebanyak tiga orang diantaranya yaitu Ibu jaslindah pelaku usaha kacang sembunyi, Ibu Rastini pelaku usaha US.Permatasari dan Bapak Khairul Imam pelaku usaha Kopi Lotong dan pegawai dinas koperasi Kabupaten Pinrang sebanyak satu orang yaitu Ibu Hj. Sumarni selaku kepala bidang Pemberdayaan UMKM. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Data yang akan diperoleh melalui pengamatan langsung pada strategi dinas koperasi kabupaten pinrang dalam pengembangan UMKM di wilayah Kecamatan mattiro bulu.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau riset sekunder (*secondary research*) adalah jenis penelitian menggunakan sumber data dari pihak eksternal, bukan sumber data asli. kedua, ketiga, atau berikutnya. Data sekunder juga dapat berupa data-data yang telah dipublikasikan dalam bentuk apapun, misalnya jurnal, e-book, buku cetak, majalah, hasilwawancara, dan sebagainya. Data sekunder bisa berupa catatan atau dokumentasi; publikasi pemerintah seperti data statistik, laporan, artikelberita baikmedia daring (online), media cetak, situs web (yang valid), jurnal akademis, bukti

²⁷ Mei Rianita Elfrida Sinaga, *BAB 7 Healing Practice: Alternative Therapies For Nursing, Hollistic & Transkultural Nursing*, 2023, 107.

dari ahli (*expert evidence*).²⁸ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian kemahasiswaan (skripsi, disertasi, atau tesis), artikel online dari situs internet, serta pihak lain yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan berbagai macam proses atau cara yang digunakan untuk mendapatkan (memperoleh) serta mengumpulkan dan mengorganisir data yang telah didapatkan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Ketepatan dan kelangkaan data penelitian sangat dibutuhkan agar mampu mencapai penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini, penulis akan terlibat langsung dalam penelitian (penelitian lapangan/*field research*). Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan. Assesmen dapat dikatakan professional jika dilakukan dengan cara memonitoring perilaku orang lain secara visual sambil mencatat informasi dari prilaku yang didapat secara kualitatif atau kuantitatif. Di samping itu observasi dapat dikatakan ilmiah apabila pengamatan terhadap gejala, kejadian atau sesuatu bertujuan untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.²⁹ Adapun hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu kantor dinas koperasi kabupaten pinrang dan para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan mattiro bulu.

²⁸ Mei Rianita Elfrida Sinaga, *BAB 7 Healing Practice: Alternative Therapies For Nursing, Hollistic & Transkultural Nursing*, 2023, 108.

²⁹ Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (malang: penerbit universitas muhammadiyah malang, 2018), h. 3–4,

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.³⁰

3. Dokumentasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi-dokumentasi yang ada. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³¹ Adapun data-data dokumentatif yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa literature-literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian kemahasiswaan (skripsi, disertasi, atau tesis), dan artikel online dari situs internet.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar untuk menilai kebenaran data hasil penelitian yang lebih fokus pada data atau informasi dibandingkan sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya, uji keabsahan data dalam penelitian hanya menitikberatkan pada uji validitas dan reliabilitas. Terdapat perbedaan mendasar antara validitas dan reliabilitas yang terletak pada instrumen penelitian. Sementara dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti perlu melakukan validasi data agar data yang diperoleh tidak cacat atau invalid. Untuk menetapkan

³⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (yogyakarta: leutikaprio, 2016), h. 1–3.

³¹ Sendu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, I (karangayat: literasi media publishing, 2015), h. 77–78,

keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam penelitian, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambar dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki teransfereabilitas tinggi.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika penelitian tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada public mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment/penilaian* hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Penelitian ini sunber yang akan diwawancarai pegawai dinas koperasi kabupaten Pinrang dan para pelaku UMKM di wilayah Mattiro Bulu. Setelah peneliti mewawancarai maka data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti untuk

mengambil sebuah kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai fokus penelitian yakni penerapan strategi pengembangan itu.³²



³² Dkk muhammad kamal zubair, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (parepare: IAIN Parepare, 2022), h. 24.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Dinas Koperasi kabupaten pinrang dalam mengembangkan UMKM di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu.

Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu, yang bertujuan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha masyarakat setempat. Strategi ini meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan agar pelaku UMKM lebih kompeten.

Di bidang pengembangan produk, Dinas Koperasi membantu meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk lokal agar lebih kompetitif, termasuk dalam sertifikasi halal dan perbaikan kemasan. Upaya ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada produk, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Selain itu, Dinas Koperasi juga memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha mikro untuk mengembangkan inovasi produk berbasis potensi lokal, seperti pemanfaatan teknologi tepat guna dalam proses produksi.

Di bidang pemasaran. Pendampingan dan monitoring secara rutin juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program yang dijalankan. Dengan pendekatan ini, Dinas Koperasi berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM di wilayah tersebut. Berikut adalah tabel data jumlah UMKM di wilayah Kabupaten Pinrang yang dibuat oleh dinas koperasi.

Tabel 4.1 Jumlah UMKM Kabupaten Pinrang

DATA JUMLAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PADA DINAS KOPERASI DAN UKM KABUPATEN PINRANG TAHUN 2024						
NO	SEKTOR	JENIS USAHA				JUMLAH
		PERDAGANGAN	INDUSTRI PERTANIAN	INDUSTRI NON PERTANIAN	ANEKA JASA	
1	WATANGSAWITTO	8.501	57	122	500	9.180
2	PALETEANG	7.564	52	77	107	7.800
3	TIROANG	803	87	57	87	1.034
4	MATTIROBULU	881	94	83	148	1.206
5	SUPPA	1.035	44	55	92	1.226
6	LANRISANG	725	50	67	131	973
7	MATTIRO SOMPE	957	48	89	122	1.216
8	CEMPA	834	59	79	84	1.056
9	DUAMPANUA	1.931	97	87	100	2.215
10	PATAMPANUA	771	94	57	108	1.030
11	BATULAPPA	291	45	36	69	441
12	LEMBANG	570	59	41	83	753
	JUMLAH	24.863	786	850	1.631	28.130

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang

Pada tahun 2024, jumlah UMKM mencapai 28,138. Melihat sekilas data diatas sensus UMKM tahun 2024 menunjukan bahwa Kabupaten Pinrang Khususnya di wilayah Mattiro Bulu merupakan daerah tertinggi keenam di Kabupaten Pinrang dengan jumlah UMKM 1.206. Usaha Menengah Kecil tersebut menunjukan bahwa Kecamatan Mattiro Bulu merupakan daerah yang memiliki potensi dan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pembangunan khususnya perekonomian.³³ Peran UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu tidak hanya sebatas meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi pembangunan ekonomi Kabupaten Pinrang secara keseluruhan. Selain itu, keberhasilan Kecamatan Mattiro Bulu sebagai salah satu daerah dengan jumlah UMKM di Kabupaten Pinrang juga dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam mengembangkan sektor UMKM. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian dukungan berupa pelatihan keterampilan, akses permodalan, dan pembukaan jaringan pemasaran yang lebih luas.

³³ Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, Data Jumlah Usaha, Mikro Kecil dan Menengah, Tahun 2024.

Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk pengembangan UMKM di wilayah Mattiro Bulu, seperti pelatihan kewirausahaan, dan manajemen usaha, yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Selain itu, bantuan finansial seperti dukungan teknis berupa pendampingan dalam pengelolaan usaha juga diberikan untuk membantu UMKM berkembang. Namun, dalam pelaksanaannya, Dinas Koperasi menghadapi sejumlah kendala, yang pertama keterbatasan sumber daya manusia kedua sarana dan prasarana sekarang kurang memadai. Di sisi lain, sebagian besar pelaku UMKM memberikan tanggapan positif terhadap program ini, mengapresiasi upaya pemerintah dalam memberdayakan mereka, meskipun ada harapan agar bantuan lebih merata dan berkelanjutan. Adapun jenis bantuan yang diterima meliputi peralatan produksi, serta pendampingan teknis, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM di wilayah tersebut.

a. Program Dan Kegiatan Untuk Pengembangan UMKM Di Wilayah Mattiro Bulu.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Mattiro Bulu merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Beberapa program dan kegiatan telah dirancang untuk mendukung pengembangan sektor ini. Salah satu program utama adalah pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM, mencakup manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, dan pemasaran digital. Pelaku UMKM mengajarkan cara mengelola keuangan, menciptakan produk inovasi, serta memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Selain itu, pendampingan usaha menjadi bagian penting dalam membantu para pelaku UMKM mengatasi hambatan operasional dengan dukungan dari konsultan dan mentor yang berpengalaman.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu H.Sumarni selaku Kepala Bidang pemberdayaan UMKM, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Untuk Dinas Koperasi Wilayah Kabupaten Pinrang, Kami memiliki dua program utama dalam pengembangan UMKM yaitu program pemberdayaan dan program pengembangan UMKM”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, terdapat dua program utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM, yaitu program pemberdayaan dan program pengembangan UMKM. Program pemberdayaan bertujuan untuk membina dari segi kelembagaann usahanya, dari segi peningkatan produksinya, dari segi pemasaran produknya dan hasil pembiayaanya. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pengelolaan usaha, dan pemberian akses informasi terkait peluang pasar. Dengan adanya program ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produk serta memperkuat daya saing mereka di pasar lokal maupun regional. Program pengembangan UMKM bertujuan untuk meningkatkan skala usaha ke mikro ke kecil.

Program pengembangan UMKM difokuskan pada aspek peningkatan skala usaha dan perluasan jaringan pemasaran. Kegiatan dalam program ini meliputi fasilitasi alat, penguatan jaringan pemasaran melalui pameran produk, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memasarkan produk secara lebih luas. Selain itu, program ini juga mencakup dukungan infrastruktur dan kolaborasi dengan pihak swasta serta lembaga keuangan untuk menciptakan ekosistem usaha yang lebih ramah lingkungan. Dengan sinergi antara kedua program tersebut, Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan,

³⁴H. Sumarni (55), Pegawai Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, 6, Desember, 2024

sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

Program pengembangan UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan skala usaha dari mikro ke kecil memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha itu sendiri. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan daya saing UMKM, mengurangi ketergantungan pada sektor informal, serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya skala usaha, UMKM tidak hanya dapat menghasilkan lebih banyak produk, tetapi juga dapat mengakses pasar yang lebih luas, baik lokal, nasional, maupun internasional, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas usaha. Strategi dalam pengembangan UMKM mencakup pelatihan manajerial dan pemasaran, peningkatan kualitas produk, serta kemudahan akses pembiayaan dan teknologi. Selain itu, kemitraan dengan perusahaan besar juga menjadi salah satu langkah penting untuk membantu distribusi produk dan memperluas jaringan pasar. Dampak positif dari program ini sangat besar, mulai dari peningkatan ekonomi lokal hingga terciptanya lapangan kerja baru, yang pada akhirnya akan memperbaiki taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Hasil wawancara yang disampaikan oleh pegawai Dinas Koperasi pelaku UMKM juga mengatakan sebagai berikut:

Hasil Wawancara dengan Ibu Jaslindah, salah satu pelaku UMKM di wilayah Mattiro Bulu, beliau berpendapat sebagai berikut:

“program dari dinas koperasi yang selama ini dilaksanakan menurut saya sangat membantu dan memberikan motivasi bagi saya sebagai pelaku UMKM”³⁵

³⁵Jaslindah (36), Pelaku UMKM di Wilayah Kecamatan Mattiro Bulu, 5, Desember, 2024

Program dari Dinas Koperasi yang selama ini dilaksanakan mendapatkan apresiasi positif dari pelaku UMKM, sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa program tersebut sangat membantu dan memberikan motivasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa intervensi dari pemerintah melalui Dinas Koperasi berhasil memberikan dampak langsung yang dirasakan oleh pelaku usaha. Bantuan tersebut biasanya mencakup berbagai aspek, seperti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, bantuan modal usaha melalui akses pembiayaan, serta pendampingan dalam pengembangan produk dan pemasaran. Pelaku UMKM merasa bahwa program-program ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap tantangan yang mereka hadapi, tetapi juga menjadi sumber motivasi untuk terus berkembang dan berinovasi dalam menjalankan usaha.

Dukungan dari Dinas Koperasi juga dinilai penting dalam mendorong kepercayaan diri pelaku UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Program ini sering kali membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk memperluas jaringan pasar, baik melalui kegiatan promosi seperti bazar atau pameran, maupun melalui digitalisasi usaha. Motivasi yang dirasakan oleh pelaku UMKM juga berakar dari perhatian pemerintah terhadap keberlanjutan usaha mereka, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan didorong untuk terus berkontribusi pada perekonomian lokal. Oleh karena itu, testimoni ini menjadi bukti nyata bahwa keberhasilan program Dinas Koperasi tidak hanya diukur dari hasil teknis, tetapi juga dari pengaruhnya terhadap semangat dan optimisme pelaku UMKM untuk berkembang lebih baik di masa depan.

Hal yang berbeda yang diungkapkan oleh Bapak Khairul Imam salah satu pelaku UMKM di wilayah Mattiro Bulu, Dia mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya program dari Dinas Koperasi lumayan bagus karena program pelatihan mereka rutin terlaksana dan terstruktur dengan baik, itu sangat membantu untuk perkembangan usaha saya”³⁶

Program pelatihan yang dilaksanakan secara konsisten menunjukkan komitmen Dinas Koperasi dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Dengan pelaksanaan yang terstruktur, pelatihan ini dapat memberikan materi yang relevan dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, seperti peningkatan keterampilan manajemen, pengembangan produk, pemasaran, hingga strategi digitalisasi usaha.

Terlaksananya pelatihan yang rutin juga memungkinkan pelaku UMKM untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, yang sangat penting dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan usaha. Struktur yang baik dalam pelatihan memastikan bahwa materi disampaikan secara bertahap dan mudah dipahami, sehingga membantu pelaku usaha untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh ke dalam kegiatan bisnis mereka. Hal ini mendorong perkembangan usaha secara berkelanjutan, baik dari sisi peningkatan omzet, efisiensi operasional, maupun perluasan jaringan pasar.

Pernyataan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang oleh Dinas Koperasi memberikan manfaat yang nyata, tidak hanya dalam membantu pelaku usaha mengatasi tantangan yang dihadapi, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri untuk terus berkembang. Dengan dukungan pelatihan yang rutin dan terstruktur, pelaku UMKM memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar lokal maupun nasional. Testimoni ini sekaligus menjadi indikator keberhasilan program Dinas Koperasi dalam menciptakan dampak positif bagi perkembangan UMKM.

- b. Pelatihan, Bantuan finansial, atau bantuan teknis yang diberikan kepada UMKM Di wilayah Mattiro Bulu.

³⁶Khairul Imam (32), Pelaku UMKM diWilayah Kecamatan Mattiro Bulu, 5, Desember, 2024

Di wilayah Mattiro Bulu, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendapat perhatian khusus melalui tiga jenis dukungan utama, yaitu pelatihan, bantuan finansial, dan bantuan teknis. Pelatihan menjadi salah satu program yang diutamakan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka secara profesional. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Di era digital seperti sekarang, pelatihan juga difokuskan pada peningkatan literasi digital, termasuk cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pelaku UMKM juga dibekali pemahaman tentang pentingnya menjaga kualitas produk dan memenuhi standar pasar agar mampu bersaing, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Bantuan finansial diberikan sebagai langkah konkret untuk membantu pelaku UMKM menghadapi tantangan modal usaha, yang sering menjadi kendala utama dalam pengembangan bisnis. Berbagai program bantuan finansial disediakan, seperti akses kepada Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah yang difasilitasi melalui kerjasama dengan lembaga keuangan. Selain itu, pemerintah juga memberikan hibah modal dan subsidi kepada UMKM tertentu, terutama yang dianggap memiliki potensi besar untuk berkembang. Di sisi lain, pendirian koperasi di Mattiro Bulu juga menjadi solusi kolektif dalam menyediakan dana usaha yang lebih mudah diakses oleh pelaku UMKM, terutama mereka yang belum memiliki akses ke lembaga keuangan formal.

Selain pelatihan dan bantuan finansial, bantuan teknis juga diberikan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM. Bantuan teknis ini mencakup pendampingan langsung oleh para ahli di bidang usaha terkait, pemberian peralatan produksi, serta pengembangan fasilitas pendukung seperti pusat pelatihan dan tempat pameran. Dalam pendampingan teknis, pelaku

UMKM diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi modern dalam proses produksi, meningkatkan efisiensi kerja, serta menjaga kualitas produk agar sesuai dengan permintaan pasar. Tidak hanya itu, konsultasi bisnis yang bersifat personal juga diberikan untuk membantu pelaku UMKM mengatasi permasalahan spesifik yang mereka hadapi, baik dalam hal operasional, pemasaran, maupun pengelolaan sumber daya.

Kombinasi dari pelatihan, bantuan finansial, dan bantuan teknis ini dirancang untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan UMKM di Mattiro Bulu. Dengan adanya sinergi dari berbagai bentuk dukungan tersebut, diharapkan UMKM di wilayah ini dapat terus berkembang dan menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan ini juga diharapkan dapat menciptakan UMKM yang lebih tangguh dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu H.Sumarni selaku Kepala Bidang pemberdayaan UMKM, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kalau untuk bantuan finansial sejauh ini belum ada, tetapi kami dari Dinas Koperasi memberikan fasilitas berupa bantuan dan penguatan permodalan melalui Dana KUR untuk UMKM yang betul-betul memerlukan bantuan dan bantuan teknis berupa alat yang diberikan kepada UMKM”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, bantuan finansial secara langsung untuk UMKM di wilayah Mattiro Bulu sejauh ini belum tersedia secara komprehensif. Namun, sebagai bentuk dukungan bagi pelaku UMKM yang benar-benar memerlukan bantuan, Dinas Koperasi menyediakan fasilitas penguatan permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR ini dirancang untuk membantu

³⁷ H. Sumarni (55), Pegawai Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, 6, Desember, 2024

UMKM dalam mengatasi kendala permodalan, yang sering menjadi salah satu hambatan utama bagi pengembangan usaha, terutama di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil.

Fasilitas KUR memberikan akses kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional. Program ini tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, tetapi juga mendukung pembiayaan investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitas usaha. Dalam implementasinya, Dinas Koperasi bekerja sama dengan lembaga perbankan untuk memastikan bahwa bantuan ini tepat sasaran dan diberikan kepada UMKM yang benar-benar membutuhkan.

Namun, untuk mencapai pengembangan UMKM yang lebih optimal, ke depannya perlu dipertimbangkan adanya pendampingan teknis dan pelatihan bagi pelaku UMKM. Dukungan teknis dapat berupa bimbingan dalam pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Kombinasi antara penguatan permodalan melalui KUR dan pendampingan teknis akan menciptakan ekosistem yang lebih mendukung bagi pelaku UMKM, sehingga mereka tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang secara berkelanjutan. Dengan langkah ini, UMKM di Mattiro Bulu diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang lebih tangguh dan kompetitif.

Berdasarkan Hasil wawancara yang disampaikan oleh pegawai Dinas Koperasi pelaku UMKM juga mengatakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Khairul Imam Selaku pelaku UMKM, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Jenis bantuan Dinas Koperasi saya terima selaku pelaku UMKM yaitu bantuan peralatan berupa Fixer dan bantuan berupa pelatihan”³⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Rastini salah satu pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Jenis bantuan dari Dinas Koperasi yang saya dapatkan berupa bantuan alat Mixer dan pelatihan pengembangan usaha”³⁹

Bantuan peralatan langsung, seperti fixer, mixer memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan produktivitas usaha. Dengan adanya alat ini, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan proses produksi, baik dari segi efisiensi waktu maupun kualitas produk yang dihasilkan. Bantuan ini sangat relevan, terutama bagi pelaku usaha yang terkendala dalam pengadaan peralatan karena keterbatasan modal.

Pelatihan yang diberikan sebagai bagian dari program Dinas Koperasi juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada pelaku usaha, tetapi juga membantu mereka memahami cara mengelola bisnis secara lebih profesional. Materi pelatihan yang beragam, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, inovasi produk, hingga penggunaan teknologi digital, dapat memberikan solusi praktis atas tantangan yang dihadapi pelaku UMKM.

Bantuan peralatan dan pelatihan menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pertumbuhan usaha. Di satu sisi, bantuan peralatan meningkatkan kapasitas produksi secara langsung, sementara pelatihan memberikan bekal ilmu untuk memaksimalkan penggunaan alat tersebut dan mengelola usaha dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa program Dinas Koperasi dirancang secara komprehensif, tidak hanya memberikan bantuan fisik tetapi juga meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk memanfaatkan bantuan

³⁸ Khairul Imam (32), Pelaku UMKM diwilayah Kecamatan Mattiro Bulu, 5, Desember, 2024

³⁹ Rastini (40), Pelaku UMKM diwilayah Kecamatan Mattiro Bulu, 5, Desember, 2024

tersebut secara optimal. Dukungan ini tidak hanya membantu pelaku usaha dalam jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan daya saing usaha mereka di masa depan.

c. Kendala Yang Dihadapi Dinas Koperasi Dalam Melaksanakan Strategi.

Partisipasi dan kesadaran pelaku UMKM juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Banyak pelaku UMKM yang kurang menyadari pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas usaha mereka, sehingga partisipasi dalam program yang disediakan menjadi rendah Dinas Koperasi menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan strategi pengembangan UMKM di wilayah Mattiro Bulu, yang memengaruhi efektivitas implementasi program dan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran, di mana dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk mengakomodasi kebutuhan pelatihan, bantuan finansial, maupun pengadaan fasilitas teknis. Hal ini menyebabkan program-program yang direncanakan hanya dapat menjangkau sebagian kecil pelaku UMKM, sehingga belum merata di semua wilayah. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di Dinas Koperasi, baik dari segi jumlah maupun kompetensi, juga menjadi tantangan. Tenaga pendamping atau pelatih yang tersedia tidak cukup untuk menjangkau seluruh pelaku UMKM, terutama di daerah terpencil, dan keterbatasan keahlian teknis dalam bidang tertentu seperti inovasi produk dan teknologi digital turut membatasi efektivitas pelaksanaan program.

Kondisi geografis Mattiro Bulu yang beragam, menghadirkan tantangan tersendiri, di mana keterbatasan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan akses internet dapat menghambat pelaksanaan program dan akses informasi bagi pelaku UMKM. Selain itu, kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara Dinas Koperasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga

keuangan, dan sektor swasta, menjadi kendala lain yang dapat memperlambat integrasi dan pelaksanaan program secara efektif.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan langkah strategis, seperti peningkatan alokasi anggaran, penguatan kapasitas SDM, serta pendekatan yang lebih personal untuk meningkatkan partisipasi UMKM. Pengembangan infrastruktur dan peningkatan koordinasi dengan berbagai pihak juga menjadi kunci penting dalam mendukung keberhasilan strategi pengembangan UMKM di wilayah Mattiro Bulu. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program-program yang dirancang dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu H.Sumarni selaku Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“ada dua kendala yang kami hadapi sekarang dalam melaksanakan program-program pengembang UMKM yang pertama keterbatasan sumber daya manusia yang kami miliki dan yang kedua sarana dan prasarana yang kami miliki sekarang kurang memadai”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat dua kendala utama yang dihadapi dalam melaksanakan program-program pengembangan UMKM, pertama yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan yang kedua sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala yang signifikan, terutama dalam hal jumlah dan kualitas tenaga pendukung yang tersedia. Dengan SDM yang terbatas, Dinas Koperasi mengalami kesulitan untuk menjangkau seluruh pelaku UMKM, terutama di daerah-daerah yang terpencil seperti Mattiro Bulu. Selain itu, kompetensi tenaga pendamping juga menjadi tantangan, di mana mereka perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan

⁴⁰H. Sumarni (55), Pegawai Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, 6, Desember, 2024

yang memadai untuk memberikan pelatihan, pendampingan teknis, dan konsultasi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam melaksanakan berbagai program. Fasilitas seperti ruang pelatihan, peralatan pendukung, dan akses teknologi sering kali tidak tersedia atau tidak mencukupi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal. Hal ini memengaruhi kualitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan, sehingga tujuan dari program pengembangan UMKM tidak dapat tercapai sepenuhnya. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti akses jalan yang memadai dan jaringan internet juga menjadi faktor penting yang sering kali belum optimal di wilayah tertentu, sehingga menyulitkan pelaksanaan program terutama yang melibatkan teknologi digital.

Kedua kendala ini saling berkaitan dan berdampak pada efektivitas program pengembangan UMKM secara keseluruhan. Untuk mengatasinya, perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan khusus bagi tenaga pendamping serta penambahan jumlah tenaga ahli yang dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM. Selain itu, investasi pada pengadaan dan peningkatan sarana serta prasarana, termasuk teknologi pendukung, sangat diperlukan agar program-program yang dirancang dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi pelaku UMKM. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kendala yang ada dapat diatasi sehingga program pengembangan UMKM dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Pengembangan UMKM Setelah Mendapatkan Program Peningkatan Dari Dinas Koperasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Program

peningkatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi menjadi salah satu upaya untuk memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Setelah mendapatkan program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, pengembangan UMKM dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan kapasitas dan keterampilan pelaku usaha.

Program pelatihan yang diselenggarakan sering kali mencakup penguasaan teknologi, manajemen keuangan, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Hal ini membuat pelaku UMKM mampu mengelola usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, juga membantu UMKM mengakses pembiayaan melalui skema seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau lembaga keuangan mikro lainnya. Dengan tambahan modal, pelaku UMKM dapat meningkatkan skala produksi dan kualitas produknya. Tidak hanya itu, dukungan teknis dalam bentuk fasilitasi sertifikasi seperti PIRT, halal, atau SNI juga memberikan nilai tambah pada produk sehingga lebih kompetitif di pasar. Program ini sering kali disertai dengan upaya memperluas akses pasar melalui partisipasi dalam pameran dagang, pemanfaatan platform e-commerce, serta promosi berbasis digital.

a. Cara Dinas Koperasi Mengukur Keberhasilan Program Yang Telah Dilaksanakan

Dinas Koperasi memiliki berbagai cara untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan, dengan tujuan memastikan dampak positif bagi pelaku UMKM dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara utama adalah melalui proses monitoring dan evaluasi (Monev) yang dilakukan secara berkala. Monitoring bertujuan memantau pelaksanaan program agar sesuai rencana, sementara evaluasi menilai pencapaian dan dampaknya setelah program selesai.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu H.Sumarni selaku Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Setiap program yang telah kami buat tentu ada yang namanya target kemudian untuk melihat keberhasilan program yang telah kami laksanakan tentunya kita melakukan monitoring setahun sekali”⁴¹

Setiap program yang dirancang tentu memiliki target yang menjadi acuan keberhasilan. Penentuan target ini sangat penting karena memberikan arah dan fokus dalam pelaksanaan program. Untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, diperlukan proses monitoring yang dilakukan secara berkala, salah satunya melalui monitoring tahunan. Monitoring ini bertujuan untuk menilai kinerja program, mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul, serta menemukan peluang untuk perbaikan. Selain itu, hasil monitoring dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk program berikutnya. Monitoring juga meningkatkan akuntabilitas program, di mana pelaksana dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan dan hasil program kepada pihak terkait, seperti masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya. Dengan monitoring yang terstruktur, program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang berkembang, sehingga manfaatnya lebih maksimal. Misalnya, dalam program pengelolaan limbah di wilayah pesisir, monitoring tahunan dapat mencakup pengukuran volume limbah yang berhasil dikurangi dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, monitoring tahunan menjadi bagian integral untuk menjamin keberhasilan sekaligus keberlanjutan program.

- b. Perubahan yang terlihat pada UMKM setelah mengikuti program.

Setelah mengikuti program pengembangan, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali mengalami berbagai perubahan signifikan

⁴¹H. Sumarni (55), Pegawai Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, 6, Desember, 2024

yang mencakup aspek ekonomi. Program-program yang dirancang untuk mendukung UMKM, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Dari segi ekonomi, perubahan yang paling umum adalah peningkatan omzet atau pendapatan usaha.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu H.Sumarni selaku Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Perubahan yang dialami UMKM setelah mengikuti program-program tersebut yaitu usahanya meningkat, produksinya meningkat dan menambah wawasan yang awalnya tidak tau menjadi tau”⁴²

Perubahan yang dialami oleh UMKM setelah mengikuti program-program pengembangan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan usaha mereka. Salah satu perubahan utama adalah peningkatan usaha, di mana UMKM mampu memperluas cakupan bisnis mereka, baik dari segi pemasaran maupun pelanggan. Hal ini terjadi karena program-program yang diikuti, seperti pelatihan strategi pemasaran, manajemen keuangan, atau branding, membantu pelaku usaha memahami cara mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif dan efisien. Akibatnya, omzet usaha juga mengalami peningkatan, memberikan peluang untuk lebih banyak investasi dalam pengembangan usaha. Selain itu, kapasitas produksi UMKM juga meningkat. Dengan bantuan program yang menyediakan akses teknologi, atau pelatihan teknis, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka. Mereka mampu memenuhi permintaan pasar yang lebih besar dengan produk yang lebih kompetitif. Peningkatan produksi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

⁴²H. Sumarni (55), Pegawai Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, 6, Desember, 2024

Perubahan yang tidak kalah penting adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang awalnya tidak memahami konsep-konsep penting dalam bisnis, seperti pembukuan, pemasaran digital, atau inovasi produk, menjadi lebih terampil setelah mendapatkan edukasi melalui program-program tersebut. Pengetahuan ini memberikan kepercayaan diri bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan strategis yang berdampak positif bagi keberlanjutan usaha mereka. Sebagai contoh, pelaku UMKM di sektor kuliner yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan offline, kini mampu memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan demikian, program-program pengembangan tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi UMKM, tetapi juga membangun kapasitas dan wawasan pelaku usahanya untuk lebih adaptif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan pasar.

Setelah mendapatkan program dari Dinas Koperasi, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek produksi, pemasaran, dan pendapatan. Dalam hal produksi, dukungan berupa penyediaan alat dan teknologi modern telah meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil produksi. Selain itu, pelatihan teknis yang diberikan, seperti manajemen produksi dan inovasi produk, membantu pelaku usaha memahami cara mengoptimalkan sumber daya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kapasitas produksi, yang terlihat dari kenaikan jumlah produk yang dihasilkan dibandingkan sebelum adanya program.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Khairul Imam selaku pelaku UMKM, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Setelah mendapatkan program dari Dinas Koperasi usaha saya mengalami peningkatan tetapi belum terlalu signifikat karena usaha saya juga baru”⁴³

⁴³ Khairul Imam (32), Pelaku UMKM diwilayah Kecamatan Mattiro Bulu, 5, Desember, 2024

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Jaslindah selaku pelaku UMKM, Beliau mengatakan.

“Iya, setelah menjalankan program dari Dinas Koperasi usaha saya perlahan lahan mulai mengalami peningkat terutama dari segi produksi dan pemasaran”⁴⁴

Setelah mendapatkan program dari Dinas Koperasi, usaha responden mulai menunjukkan peningkatan, meskipun belum terlalu signifikan. Hal ini wajar terjadi karena usaha responden masih dalam tahap awal pengembangan. Dukungan yang diberikan, seperti pelatihan dasar, bantuan alat, dan pembimbingan teknis, sangat membantu responden memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Selain itu, responden juga mulai belajar mengelola produksi dengan lebih efisien dan mengenal strategi pemasaran yang efektif. Namun, karena usaha ini baru berjalan, responden masih menghadapi berbagai tantangan, seperti membangun basis pelanggan yang stabil dan meningkatkan volume produksi agar dapat bersaing di pasar.

Meskipun pendapatan sudah mulai meningkat, jumlahnya belum cukup besar untuk mengubah secara signifikan kondisi ekonomi usaha responden. responden memahami bahwa peningkatan ini membutuhkan waktu, terutama karena responden masih dalam tahap memperkenalkan produk kepada konsumen dan menjalin kemitraan dengan pasar yang lebih luas. Program dari Dinas Koperasi memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan usaha responden ke depannya. Dengan memanfaatkan pelatihan dan fasilitas yang diberikan, responden optimis bahwa usaha ini akan terus berkembang. Ke depannya, responden berencana untuk lebih fokus pada diversifikasi produk dan penguatan pemasaran agar dapat mencapai pertumbuhan yang lebih signifikan. Meskipun masih ada tantangan, pengalaman awal ini memberikan

⁴⁴ Jaslindah (32), Pelaku UMKM diwilayah Kecamatan Mattiro Bulu, 5, Desember, 2024

keyakinan bahwa usaha responden memiliki potensi besar untuk sukses di masa depan.

Koperasi juga menyediakan dukungan berupa penyediaan alat dan teknologi modern telah meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil produksi. Selain itu, pelatihan teknis yang diberikan, seperti manajemen produksi dan inovasi produk, membantu pelaku usaha memahami cara mengoptimalkan sumber daya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kapasitas produksi, yang terlihat dari kenaikan jumlah produk yang dihasilkan dibandingkan sebelum adanya program. Di sisi pemasaran, program dari Dinas Koperasi membuka akses ke pasar baru melalui kegiatan pameran, platform digital, dan kemitraan dengan toko-toko mitra.

Pelatihan strategi pemasaran, termasuk penggunaan media sosial dan teknik branding, membantu pelaku usaha memperluas jangkauan konsumen. Tidak hanya itu, kolaborasi dengan koperasi lain dan jaringan usaha kecil menengah lainnya memperkuat posisi produk di pasar. Kemampuan untuk menjalin kemitraan dan memanfaatkan peluang pemasaran secara efektif menjadi keunggulan utama setelah mengikuti program ini.

c. Strategi untuk mengatasi kendala pasca program

Pasca program pengembangan, UMKM sering kali masih menghadapi kendala yang dapat menghambat keberlanjutan usaha mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah menyediakan pendampingan lanjutan agar pelaku usaha dapat lebih mudah menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama program. Pendampingan ini dapat berupa mentor, komunitas bisnis, atau forum diskusi yang memberikan solusi praktis terhadap tantangan yang dihadapi. Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber daya seperti modal, teknologi, dan pasar juga menjadi hal penting.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu H.Sumarni selaku Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Stratenginya yaitu kita adakan pertemuan, kunjungan dan kordinasi tentang bagaimana dampak setelah mengikuti program yang telah kami laksanakan”⁴⁵

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan, strategi berupa pertemuan, kunjungan, dan koordinasi menjadi langkah penting dalam mengevaluasi dampak program terhadap UMKM. Pertemuan dengan pelaku UMKM dapat berfungsi sebagai forum evaluasi bersama, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, kendala, dan capaian yang dirasakan setelah mengikuti program. Melalui diskusi ini, pihak pelaksana program juga dapat mengidentifikasi kebutuhan tambahan atau perbaikan yang perlu dilakukan pada program mendatang.

Kunjungan langsung ke lapangan menjadi strategi penting lainnya karena memberikan gambaran nyata tentang perubahan yang terjadi pada UMKM. Dengan melihat langsung kondisi usaha, pelaksana program dapat mengevaluasi sejauh mana dampak dari program tersebut, seperti peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, atau penerapan strategi pemasaran baru. Kunjungan ini juga memperkuat hubungan antara pelaksana program dan pelaku UMKM, sehingga menciptakan rasa kepercayaan dan dukungan berkelanjutan.

Koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendamping, atau komunitas bisnis, membantu memastikan bahwa dampak program dapat dimaksimalkan. Koordinasi ini dapat mencakup pembahasan tentang solusi atas kendala yang dihadapi UMKM, peluang kolaborasi, atau pengembangan program lanjutan. Strategi ini tidak hanya

⁴⁵ H. Sumarni (55), Pegawai Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, 6, Desember, 2024

membantu mengevaluasi dampak program tetapi juga membuka ruang untuk penguatan ekosistem UMKM secara keseluruhan. Dengan menggabungkan pertemuan, kunjungan, dan koordinasi secara terstruktur, pelaksanaan program tidak hanya berakhir pada tahap implementasi, tetapi terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Langkah ini juga memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat nyata sesuai dengan tujuan awalnya.

d. Perubahan signifikat dalam menjalankan usaha

Perubahan signifikat setelah mendapatkan program dari Dinas Koperasi mulai dirasakan dalam cara menjalankan usaha. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah dalam pengelolaan produksi. Dengan bantuan alat modern yang diberikan, proses produksi menjadi lebih efisien dan hasilnya pun lebih konsisten. Selain itu, pelatihan yang saya ikuti membantu meningkatkan pemahaman tentang pengendalian kualitas, dan strategi untuk memaksimalkan kapasitas produksi, meskipun usaha ini masih dalam tahap awal.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jaslinda selaku pelaku UMKM, Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Dari program Dinas Koperasi yang saya jalankan berdampak baik terhadap kualitas produk saya misalnya hasil produksinya lebih bersih dan kemasannya lebih menarik”⁴⁶

Program dari Dinas Koperasi yang dijalankan memberikan dampak positif terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Salah satu perubahan yang paling terasa adalah meningkatnya kebersihan dalam proses produksi. Setelah mengikuti pelatihan dari Dinas Koperasi pelaku UMKM juga menjadi lebih memahami pentingnya menjaga standar higienis, baik dalam pengolahan bahan baku maupun dalam proses akhir produksi. Hal ini membuat produk saya tidak hanya lebih bersih tetapi juga lebih terjamin kualitasnya, sehingga dapat

⁴⁶ Jaslindah (36), Pelaku UMKM diwilayah Kecamatan Mattiro Bulu, 5, Desember, 2024

meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, program ini juga membantu memperbaiki kemasan produk.

Mengikuti program, kemasan yang responden gunakan masih sederhana dan kurang menarik perhatian konsumen. Namun, setelah mendapatkan pelatihan tentang desain kemasan dan pentingnya branding, saya mulai membuat kemasan yang lebih profesional dan menarik. Kemasan baru ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen tetapi juga memberi kesan bahwa produk memiliki nilai yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas ini secara langsung berdampak pada citra usaha. Konsumen mulai memberikan tanggapan positif, dan beberapa dari mereka bahkan merekomendasikan produk saya kepada orang lain. Hal ini membuka peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan di masa depan. Dengan kualitas yang lebih baik dan kemasan yang lebih menarik.

Hal yang berbeda juga diungkapkan tentang perubahan signifikat yang dialami oleh Bapak Khairul Imam setelah mendapatkan program dari Dinas Koperasi, Beliau mengatakan.

“Perubahan paling signifikat yang saya alami setelah mendapatkan program dari Dinas Koperasi yaitu bisa membuat kedai karena dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut sehingga saya termotivasi untuk membuat kedai.”⁴⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya perubahan signifikan yang dialami oleh pelaku UMKM setelah mendapatkan program dari Dinas Koperasi. Perubahan ini mencerminkan dampak positif dari program pelatihan terhadap motivasi dan kapasitas individu dalam berwirausaha. Pelatihan tersebut sebagai agen perubahan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada penerima program. Akibatnya, pelaku UMKM merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan usahanya, seperti mendirikan kedai,

⁴⁷Khairul Imam (32), Pelaku UMKM diWilayah Kecamatan Mattiro Bulu, 5, Desember, 2024

yang merupakan wujud nyata dari peningkatan kapasitas ekonomi. Dari perspektif ekonomi lokal, pendirian kedai ini tidak hanya mencerminkan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM, tetapi juga berpotensi memberikan dampak sosial yang lebih luas.

Kedai yang didirikan dapat menjadi sumber pendapatan baru, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi titik interaksi sosial di lingkungan masyarakat setempat. Selain itu, perubahan ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dalam memberdayakan masyarakat. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi memberikan akses kepada sumber daya yang sebelumnya mungkin tidak tersedia, sehingga memungkinkan pelaku UMKM untuk mengubah tantangan menjadi peluang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan UMKM di willyah Kecamatan Mattiro Bulu dalam rangka pemberdayaan masyarakat menggunakan teori pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi utama yang telah diterapkan meliputi pelatihan keterampilan, penguatan kelembagaan koperasi, fasilitasi alat, pendampingan usaha, dan pengembangan jaringan kemitraan. Strategi-strategi ini dianalisis dengan pendekatan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kolektif untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya lokal.

Salah satu strategi utama adalah pelatihan keterampilan yang berfokus pada peningkatan kemampuan teknis dan manajerial anggota koperasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dalam anggota masyarakat, yaitu kepercayaan diri dan kemampuan untuk berkontribusi secara efektif dalam pengelolaan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pelatihan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional koperasi di Kabupaten Pinrang. Misalnya, beberapa koperasi berhasil meningkatkan volume produksi dan kualitas layanan setelah mengikuti pelatihan ini. Selain itu, pelatihan juga menjadi media untuk memperkenalkan teknologi baru yang relevan dengan kebutuhan koperasi, seperti digitalisasi manajemen koperasi untuk meningkatkan efisiensi operasional.⁴⁸

Strategi berikutnya adalah penguatan kelembagaan koperasi yang dilakukan melalui penyediaan regulasi yang mendukung, monitoring kinerja koperasi. Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya kekuatan bersama, yaitu kolaborasi dan solidaritas dalam kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, koperasi yang memiliki kelembagaan yang kuat cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang dibandingkan koperasi yang minim dukungan kelembagaan. Sebagai contoh, koperasi yang mendapatkan pendampingan kelembagaan dari Dinas Koperasi menunjukkan peningkatan dalam pelaporan keuangan, manajemen organisasi, serta kepatuhan terhadap regulasi. Hal ini juga mendukung keterbukaan informasi yang mendorong akuntabilitas di tingkat pengurus dan anggota koperasi.

Fasilitasi alat menjadi salah satu strategi penting dalam pemberdayaan koperasi. Salah satu kendala utama yang dihadapi koperasi adalah keterbatasan alat untuk mendukung pengembangan usaha. Dinas Koperasi berperan dalam memfasilitasi alat sehingga mempermudah para pelaku UMKM menjalankan usahanya, baik melalui program pemerintah maupun kemitraan dengan lembaga keuangan. Strategi ini mencerminkan aspek kekuatan untuk “power” to dalam teori pemberdayaan, di mana masyarakat diberikan kemampuan untuk mengakses sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau. Hasil penelitian

⁴⁸ Mulyana, H., & Wijayanti, S. *Penguatan Kelembagaan Koperasi dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2019, h. 55-70.

menunjukkan bahwa koperasi yang mendapat fasilitas alat cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi, khususnya dalam menghadapi pasar yang kompetitif. Beberapa koperasi bahkan mampu memperluas usaha mereka ke sektor-sektor baru berkat dukungan dengan memfasilitasi alat yang memadai.⁴⁹

Selain itu, pendampingan usaha menjadi bagian penting dalam strategi pemberdayaan masyarakat. Pendampingan mencakup pemberian konsultasi bisnis, pengawasan rutin, dan pendampingan teknis dalam pengelolaan koperasi. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kapasitas individu dan kolektif untuk memanfaatkan peluang ekonomi. Dalam teori pemberdayaan, strategi ini mencerminkan pentingnya memberikan kekuatan dari dalam “*power within*” dan membangun kemandirian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi yang mendapatkan pendampingan intensif berhasil meningkatkan keberlanjutan usaha, terutama dalam hal diversifikasi produk, penetrasi pasar, serta pengelolaan risiko bisnis. Pendampingan juga memberikan solusi atas permasalahan yang sering muncul, seperti konflik internal atau tantangan dalam memenuhi standar kualitas produk.⁵⁰

Selain strategi-strategi tersebut, pengembangan jaringan kemitraan juga menjadi fokus utama dalam pemberdayaan koperasi. Jaringan kemitraan dengan pihak swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah telah memberikan peluang bagi koperasi untuk meningkatkan kapasitas produksi, memasarkan produk secara lebih luas, dan mengakses pelatihan tambahan. Hal ini mencerminkan pentingnya kekuatan bersama “*power with*” yang dapat memperluas cakupan dampak koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian menemukan bahwa koperasi yang memiliki kemitraan aktif lebih

⁴⁹ Setiawan, D., & Nurhadi, M. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan di Pedesaan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2021, h. 10-20.

⁵⁰ Mulyana, H., & Wijayanti, S. *Penguatan Kelembagaan Koperasi dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis, 2019, h. 55-70.

mampu bersaing di pasar global dan memanfaatkan teknologi modern untuk mendukung operasional mereka .

Berdasarkan analisis, strategi yang diterapkan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang telah berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan, penguatan kelembagaan, fasilitasi alat, pendampingan usaha, dan pengembangan jaringan kemitraan, masyarakat tidak hanya mampu meningkatkan taraf hidupnya tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya secara mandiri. Dengan demikian, penerapan teori pemberdayaan masyarakat dalam strategi Dinas Koperasi ini terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pinrang.

Tujuan dalam teori pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang belum mampu keluar dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberikan pembinaan potensi dan kemandirian para pelaku UMKM. Mereka diharapkan memiliki kesadaran penuh terhadap menentukan masa depan mereka. Pemberdayaan yang dimaksud ialah pemberdayaan yang merujuk pada keadaan atau hasil yang diinginkan dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan memenuhi hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial.

Penelitian pada penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat, menurut Jim Ife, Konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan

menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.⁵¹

a. Pemberdayaan Perspektif Pluralis

Pemberdayaan masyarakat yang ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat atau individu yang kurang beruntung agar mampu terlibat secara efektif pada persaingan dengan ketimpangan-ketimpangan lain dengan memberikan pembelajaran baik mengenai media yang berhubungan dengan tindakan-tindakan politis dan memahami bagaimana sistem bekerja (aturan main), dan sebagaiya. Oleh karenanya diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk bersaing sehingga tidak ada yang menang dan kalah.

Berdasarkan hasil penelitian adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dalam meningkatkan kapasitas para pelaku UMKM antara lain Memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang bagaimana membina para pelaku UMKM dari segi kelembagaan usahanya, peningkatan produksinya, pemasaran produknya, dan hasil pembiayaannya. Pelatihan ini menekankan pada praktek sehingga aktualisasi teori yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Dengan kata lain ada proses pemberdayaan yang terjadi kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

b. Pemberdayaan Perspektif elitis

Pemberdayaan masyarakat dari perspektif elitis dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk menjalin hubungan dan mempengaruhi kalangan elit, seperti pejabat, tokoh masyarakat, dan individu berpengaruh lainnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah membentuk suatu aliansi dengan kalangan elit serta mendorong terjadinya perubahan di dalam kelompok tersebut. Hal ini penting dilakukan karena masyarakat seringkali terpinggirkan dan kehilangan daya

⁵¹ Zubaedi, 156. *Pengembangan Masyarakat. Pdf* (Jakarta, 2015), h.21-22.

akibat dominasi kekuasaan yang dimiliki oleh kalangan elit, yang mengendalikan berbagai sektor seperti media, pendidikan, kebijakan publik, dan birokrasi.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kalangan elit, seperti Dinas Koperasi, memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Mereka memberikan fasilitas berupa bantuan alat, seperti fixer dan mixer, serta penguatan permodalan melalui Dana KUR untuk UMKM yang membutuhkan dukungan. Upaya ini menunjukkan bahwa tidak ada sekat antara kalangan elit dan pelaku UMKM, melainkan suatu bentuk kolaborasi dalam mendukung pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

c. Pemberdayaan Perspektif Strukturalis

Pemberdayaan masyarakat dari sudut pandang struktural merupakan suatu perjuangan yang lebih kompleks, karena tujuan pemberdayaan hanya dapat tercapai jika ketimpangan struktural yang ada dapat dihapuskan. Biasanya, ketidakberdayaan suatu masyarakat disebabkan oleh adanya struktur sosial yang menguasai dan menindas mereka, sehingga hanya segelintir orang yang mendominasi posisi dalam struktur tersebut, baik berdasarkan kelas sosial, gender, ras, atau etnis.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian, para pelaku UMKM yang menerima bantuan umumnya berasal dari kelompok kelas bawah, yang berarti mereka memiliki keterbatasan ekonomi tertentu. Hal ini sesuai dengan latar belakang profesi mayoritas pelaku UMKM yang menerima bantuan. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi diharapkan dapat membantu para

⁵² Zubaedi, 156. *Pengembangan Masyarakat. Pdf* (Jakarta, 2015), h.22.

⁵³ Patrisius Salan, Abdul Syukur, and Nirwaning Makleat, ‘*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang)*’, *Journal Parodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3 (2023), 11 (p. 3).

pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan produksi, dan memperluas wawasan mereka.

d. Pemberdayaan Perspektif Post-strukturalis

Pemberdayaan masyarakat dari perspektif post-struktural merupakan suatu proses yang menantang, yang berfokus pada perubahan rasionalitas pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini lebih menekankan pada aspek peningkatan intelektualitas daripada aktivitas, aksi, dan praksis. Dalam perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya untuk memperluas dan mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap pemikiran dan analisis baru, serta menjadikan pendidikan sebagai bagian penting dari pemberdayaan, bukan sekadar fokus pada aksi atau kegiatan tertentu.⁵⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan merupakan bagian dari agenda pemberdayaan yang fokus pada peningkatan pengetahuan intelektual pelaku UMKM. Peningkatan pengetahuan ini secara efektif menjadi output dari kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, yang bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas para pelaku UMKM. Hal ini memberikan pemahaman baru bagi pelaku UMKM bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki potensi yang sangat baik.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu di dasari bahwa munculnya ketidakberdayaan kepada masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan tersendiri. Menurut Jim Ife dengan mengidentifikasi beberapa aspek kekuatan yang sebenarnya dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dapat menjadi bahan untuk memberdayakan masyarakat. Berikut diantaranya:⁵⁵

a. Kekuatan Atas Pilihan Pribadi

⁵⁴ Patrisius Salan, Abdul Syukur, and Nirwaning Makleat, ‘*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang)*’, *Journal Parodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3 (2023), 11 (p. 3).

⁵⁵ A Faizal and A R Angin, ‘*Desbumi: Studi Peran Pemerintah Desa Tentang Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia, Kasus Di Desa Dukuhdempok, Kabupaten ...*’, *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4.4 (2024).

Upaya ini merupakan dilakukan dengan memberikan kepada pelaku UMKM sebuah kesempatan dalam menentukan pilihannya sendiri secara mandiri dan pribadi dalam menentukan arah hidup yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM diberi kesempatan untuk memilih jenis usaha yang di inginkan sesuai kemampuannya dan berpartisipasi dalam program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah.

b. Kekuatan Dalam Menentukan Kebutuhannya Sendiri

Kekuatan ini berfungsi sebagai upaya untuk mendampingi masyarakat dalam proses penentuan dan perumusan berbagai kebutuhan yang mereka anggap penting dan relevan bagi usaha yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi terhadap pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dan program pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan bekal dalam meningkatkan kemampuan serta menentukan kebutuhan usaha mereka. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengakses kebutuhan usaha secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain dalam pengembangan usaha mereka.

c. Kekuatan Dalam Kebebasan Berekspresi

Upaya pemberdayaan ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, agar mereka memiliki kebebasan dalam mengambil tindakan dan mengekspresikan diri.

Berdasarkan hasil wawancara, upaya Dinas Koperasi dalam pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan serta bekal yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan lebih efektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja usaha dan membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Selain itu, bantuan berupa peralatan juga diberikan sebagai bentuk dukungan agar pelaku UMKM dapat

lebih bebas berinovasi dan berekspresi dalam mengelola usaha mereka, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM dapat mencapai kemandirian dan meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar.

d. Kekuatan Kelembagaan

Upaya pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai lembaga, seperti pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media, dan sektor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan aksesibilitas pelaku UMKM di berbagai bidang, seperti pendidikan dan kesejahteraan sosial, dilakukan melalui program-program seperti pelatihan dan pemberian bantuan alat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengakses sumber daya yang tersedia, yang pada gilirannya dapat mendukung kesejahteraan mereka, baik secara pribadi maupun keluarga. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM yang bekerja sama dengan Dinas Koperasi merasa terbantu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

e. Kekuatan Sumber Daya Ekonomi

Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi serta memperkuat kontrol terhadap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun akses terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat belum optimal, terdapat potensi pengembangan ekonomi melalui UMKM. Pelaku usaha menghadapi tantangan dalam menciptakan produk yang kompetitif di pasar, sehingga mereka hanya dapat menjual produk di wilayah sekitar. Namun, dengan menerapkan strategi diversifikasi dan pengolahan produk, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap

peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat pelaku UMKM.

f. Kekuatan Dalam Kebebasan Produksi

Upaya pemberdayaan ini merupakan bagaimana masyarakat dapat diberikan kebebasan dalam melakukan ataupun menentukan proses reproduksi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM diberikan akses kepada Dinas Koperasi untuk memperoleh kebebasan dalam melakukan penjualan, baik itu melalui online, maupun platform lainnya. Akses ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas, meningkatkan visibilitas produk, dan memperluas peluang untuk memperoleh pelanggan baru. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat lebih leluasa dalam mengoptimalkan strategi penjualan mereka guna meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan UMKM yang diterapkan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang di Kecamatan Mattiro Bulu, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui koperasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel yang dipilih memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota koperasi, serta studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait implementasi program pemberdayaan yang diterapkan.

Pada tahap observasi, peneliti mengunjungi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang untuk meminta data para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu. Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang memberikan data-data UMKM Kecamatan Mattiro Bulu yang telah bermitra dengan Dinas Koperasi sebanyak sembilan orang sesuai kebutuhan peneliti. Tetapi peneliti hanya mengambil tiga sample untuk pelaku UMKM dikarenakan ada beberapa

kendala yaitu, susahnya untuk mencari alamat yang para pelaku UMKM dan ada juga UMKM yang sudah tidak beroprasi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala bidan pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang dan tiga pelaku UMKM kecamatan Mattiro Bulu. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, dan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan oleh Dinas Koperasi. Wawancara dilakukan secara semi-struktural, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang tantangan dan keberhasilan dalam proses pengembangan UMKM. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi Dinas Koperasi memberikan dampak kepada pelaku UMKM karena banyak perubahan yang terjadi kepada pelaku UMKM baik itu dari segi peningkatan produksinya, pemasarannya dan hasil pembiayaanya.

Secara keseluruhan, proses observasi dan pengumpulan data memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang memengaruhi perkembangan UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan, terutama dalam hal penguatan kelembagaan dan akses ke pasar yang lebih luas untuk mencapai keberlanjutan usaha.

1. Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Mengembangkan UMKM Di Wilayah Kecamatan Mattiro Bulu

Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang telah menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Mattiro Bulu. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha masyarakat setempat, dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Upaya yang dilakukan mencakup

peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan produk, pemasaran, serta pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM agar mampu mengelola usahanya secara profesional dan berorientasi pada pertumbuhan. Dengan pelatihan ini, diharapkan pelaku usaha dapat mengadopsi praktik bisnis yang lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar. Selain itu, Dinas Koperasi juga membantu meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk lokal agar lebih kompetitif di pasar. Hal ini mencakup sertifikasi halal untuk produk makanan dan minuman, perbaikan kemasan, serta pengenalan teknologi produksi baru. Diversifikasi produk dilakukan untuk memastikan UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu mampu memenuhi kebutuhan pasar yang beragam, sehingga dapat memperluas pangsa pasar mereka.

Dinas Koperasi memberikan pendampingan untuk membantu pelaku UMKM memanfaatkan platform digital dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, jaringan pemasaran yang lebih luas juga difasilitasi melalui pameran produk lokal dan kolaborasi dengan sektor swasta. Langkah ini bertujuan agar produk UMKM tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga mampu bersaing di pasar regional dan nasional. Pendampingan rutin dilakukan untuk memastikan pelaku usaha tetap berada pada jalur pertumbuhan yang diharapkan. Monitoring secara berkala juga dilakukan untuk menilai efektivitas program yang dijalankan. Langkah ini membantu mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dan memberikan solusi yang tepat waktu untuk mengatasinya.

Berdasarkan data sensus UMKM tahun 2024, Kabupaten Pinrang memiliki 28.138 UMKM, dengan Kecamatan Mattiro Bulu menempati posisi keenam tertinggi dengan jumlah 1.206 UMKM. Angka ini menunjukkan bahwa Kecamatan Mattiro Bulu memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan

ekonomi Kabupaten Pinrang secara keseluruhan. Peran UMKM di wilayah ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat struktur ekonomi daerah.

Dinas Koperasi telah memberikan berbagai bentuk dukungan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu, termasuk bantuan peralatan produksi dan pendampingan teknis. Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia di tingkat pelaksana dan sarana serta prasarana yang kurang memadai. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM memberikan tanggapan positif terhadap program ini. Mereka mengapresiasi upaya pemerintah dalam memberdayakan mereka, meskipun berharap agar bantuan dapat diberikan lebih merata dan berkelanjutan.

Strategi yang diterapkan Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang di Kecamatan Mattiro Bulu telah menunjukkan hasil yang positif dalam memberdayakan UMKM. Melalui pelatihan, pengembangan produk, pendampingan, dan monitoring, UMKM di wilayah ini berhasil meningkatkan kapasitas dan daya saingnya. Meskipun masih terdapat kendala, potensi besar UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu menjadi landasan kuat untuk terus mengembangkan sektor ini. Keberhasilan ini juga dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam mengembangkan UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Ada berbagai point yang diberikan Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kompetensi UMKM, berikut diantaranya.

- a. Program Dan Kegiatan Untuk Pengembangan UMKM Di Wilayah Mattiro Bulu.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, merupakan langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai program yang diterapkan oleh Dinas Koperasi

Kabupaten Pinrang dalam rangka pemberdayaan pelaku UMKM, serta dampak yang dihasilkan dari program-program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua program utama yang dijalankan oleh Dinas Koperasi, yakni program pemberdayaan dan program pengembangan UMKM, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan sektor UMKM.

Program pemberdayaan UMKM yang difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan keterampilan, manajemen usaha, dan pemasaran digital terbukti memberikan dampak positif. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu H. Sumarni, Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM di Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, program pemberdayaan bertujuan untuk membina kelembagaan usaha, meningkatkan produksi, memperluas pemasaran produk, dan memberikan akses pembiayaan. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, pelaku UMKM diajarkan bagaimana mengelola keuangan dengan lebih baik, menciptakan produk yang lebih inovatif, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada penguatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan manajerial yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha agar dapat menjalankan usaha secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Program pengembangan UMKM, yang bertujuan untuk meningkatkan skala usaha dari mikro ke kecil, menunjukkan dampak yang lebih besar pada perluasan jaringan pemasaran dan peningkatan skala usaha. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu H. Sumarni bahwa program ini mencakup fasilitasi alat, penguatan jaringan pemasaran melalui pameran produk, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, Dinas Koperasi juga menyediakan dukungan infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong kelancaran operasional UMKM dan menjalin kolaborasi

dengan sektor swasta dan lembaga keuangan untuk menciptakan ekosistem usaha yang lebih ramah dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM, seperti Ibu Jaslindah, menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi telah memberikan dampak positif terhadap semangat dan motivasi mereka. Menurutnya, program dari Dinas Koperasi sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan dan memberikan motivasi bagi pelaku usaha untuk terus berkembang. Hal ini tidak hanya terkait dengan penguatan keterampilan teknis, tetapi juga bagaimana program-program tersebut mampu mendorong pelaku UMKM untuk berinovasi dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam usaha mereka.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Khairul Imam, yang mengungkapkan bahwa program pelatihan yang rutin dan terstruktur sangat membantu perkembangan usahanya. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi memungkinkan pelaku UMKM untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif. Pelatihan ini juga memfasilitasi pelaku usaha untuk memperoleh pengetahuan yang relevan tentang manajemen usaha, pengembangan produk, pemasaran, dan strategi digitalisasi usaha. Dengan pelaksanaan pelatihan yang terstruktur dengan baik, pelaku UMKM dapat mengimplementasikan materi yang dipelajari dalam kegiatan bisnis mereka, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha.

Melalui analisis hasil wawancara dan pengamatan terhadap program-program yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang berhasil mengimplementasikan dua program utama yang saling melengkapi dalam mendukung pemberdayaan UMKM. Program pemberdayaan telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kapasitas pelaku UMKM, sedangkan program pengembangan UMKM berfokus pada perluasan

jaringan pasar dan peningkatan skala usaha. Kedua program ini bekerja secara sinergis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

Namun, meskipun terdapat dampak positif yang signifikan, beberapa tantangan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti terbatasnya akses ke modal usaha dan kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan peningkatan dalam hal fasilitasi akses ke pembiayaan, serta peningkatan upaya untuk memperluas jaringan pemasaran, terutama bagi UMKM yang berada di daerah terpencil. Kolaborasi lebih lanjut dengan sektor swasta dan lembaga keuangan juga sangat penting untuk memastikan bahwa program-program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perekonomian daerah.

Dengan keberhasilan implementasi program-program tersebut, Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang telah memberikan kontribusi penting terhadap pemberdayaan pelaku UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu. Namun, upaya lebih lanjut masih diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh pelaku UMKM, baik yang sudah berkembang maupun yang baru memulai usaha, dapat merasakan manfaat yang optimal dari program-program yang telah disediakan.

- b. Pelatihan, Bantuan finansial, atau bantuan teknis yang diberikan kepada UMKM Di wilayah Mattiro Bulu.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mattiro Bulu mendapat perhatian serius melalui tiga jenis dukungan utama yang diberikan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, yaitu pelatihan, bantuan finansial, dan bantuan teknis. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dan menciptakan ekosistem usaha yang dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha di wilayah tersebut.

Pelatihan menjadi salah satu aspek utama dalam program pengembangan UMKM yang diterapkan di Mattiro Bulu. Program pelatihan yang difokuskan pada manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka secara profesional. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pelatihan juga mencakup literasi digital, yang melibatkan penggunaan media sosial dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Hal ini sangat relevan di era digital saat ini, di mana pemasaran produk dan pengelolaan usaha sangat bergantung pada teknologi.

Selain pelatihan, bantuan finansial merupakan komponen penting yang disediakan untuk membantu pelaku UMKM mengatasi kendala modal usaha. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah, yang difasilitasi melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, memberikan akses modal yang sangat dibutuhkan oleh UMKM, khususnya yang masih dalam tahap mikro dan kecil. Namun, seperti yang disampaikan oleh Ibu H. Sumarni, Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM, bantuan finansial secara langsung untuk UMKM di wilayah Mattiro Bulu masih terbatas dan belum tersedia secara komprehensif. Kendati demikian, fasilitas penguatan permodalan melalui KUR menjadi alternatif yang membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan modal kerja mereka.

Bantuan teknis juga diberikan dalam bentuk pendampingan langsung, pemberian peralatan produksi, serta pengembangan fasilitas pendukung seperti pusat pelatihan dan tempat pameran. Bantuan teknis ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM di Mattiro Bulu. Pelaku UMKM dibekali pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi modern dalam proses produksi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam wawancara dengan beberapa pelaku UMKM, mereka mengungkapkan bahwa bantuan berupa peralatan seperti fixer dan mixer memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas

produksi mereka. Bantuan alat ini sangat membantu, terutama bagi UMKM yang terkendala oleh keterbatasan modal untuk membeli peralatan produksi yang memadai.

Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi juga memberikan solusi praktis terhadap tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khairul Imam dan Ibu Rastini, bantuan pelatihan yang berfokus pada pengelolaan usaha dan pengembangan produk, sangat membantu mereka dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk, yang memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami cara mengelola usaha dengan lebih efektif. Melalui pelatihan yang terstruktur dan rutin, pelaku UMKM dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Sinergi antara pelatihan, bantuan finansial, dan bantuan teknis yang diberikan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang telah menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM di Mattiro Bulu. Bantuan finansial dalam bentuk KUR dan hibah modal memberikan akses permodalan yang dibutuhkan oleh UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Bantuan teknis berupa alat produksi dan pendampingan juga membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, sementara pelatihan memperkuat keterampilan mereka dalam mengelola usaha secara profesional. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan UMKM di wilayah ini dapat terus berkembang, meningkatkan daya saing, dan menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, meskipun berbagai dukungan telah diberikan, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam pengembangan UMKM di Mattiro Bulu. Beberapa pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengakses modal usaha, dan terkadang mereka belum sepenuhnya memanfaatkan bantuan yang diberikan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan

digitalisasi usaha. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan penyuluhan dan pendampingan dalam aspek-aspek tersebut agar pelaku UMKM dapat mengoptimalkan setiap bantuan yang diberikan.

Secara keseluruhan, program Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang di Kecamatan Mattiro Bulu telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan UMKM. Dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga bersifat jangka panjang, dengan fokus pada penguatan kapasitas pelaku usaha, baik dari sisi teknis, finansial, maupun manajerial. Kombinasi dari pelatihan, bantuan finansial, dan bantuan teknis diharapkan dapat menciptakan UMKM yang lebih tangguh dan kompetitif di pasar yang semakin dinamis. Ke depan, perlu ada peningkatan dalam kolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa seluruh pelaku UMKM mendapatkan akses yang lebih baik terhadap modal, pengetahuan, dan teknologi yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka secara berkelanjutan.

c. Strategi untuk mengatasi kendala pasca program

Pasca program pengembangan, UMKM sering kali masih menghadapi kendala yang dapat menghambat keberlanjutan usaha mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah menyediakan pendampingan lanjutan agar pelaku usaha dapat lebih mudah menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama program. Pendampingan ini dapat berupa mentor, komunitas bisnis, atau forum diskusi yang memberikan solusi praktis terhadap tantangan yang dihadapi. Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber daya seperti modal, teknologi, dan pasar juga menjadi hal penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H.Sumarni selaku Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan, strategi berupa pertemuan, kunjungan, dan koordinasi menjadi langkah

penting dalam mengevaluasi dampak program terhadap UMKM. Pertemuan dengan pelaku UMKM dapat berfungsi sebagai forum evaluasi bersama, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, kendala, dan capaian yang dirasakan setelah mengikuti program. Melalui diskusi ini, pihak pelaksana program juga dapat mengidentifikasi kebutuhan tambahan atau perbaikan yang perlu dilakukan pada program mendatang.

Kunjungan langsung ke lapangan menjadi strategi penting lainnya karena memberikan gambaran nyata tentang perubahan yang terjadi pada UMKM. Dengan melihat langsung kondisi usaha, pelaksana program dapat mengevaluasi sejauh mana dampak dari program tersebut, seperti peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, atau penerapan strategi pemasaran baru. Kunjungan ini juga memperkuat hubungan antara pelaksana program dan pelaku UMKM, sehingga menciptakan rasa kepercayaan dan dukungan berkelanjutan.

Koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendamping, atau komunitas bisnis, membantu memastikan bahwa dampak program dapat dimaksimalkan. Koordinasi ini dapat mencakup pembahasan tentang solusi atas kendala yang dihadapi UMKM, peluang kolaborasi, atau pengembangan program lanjutan. Strategi ini tidak hanya membantu mengevaluasi dampak program tetapi juga membuka ruang untuk penguatan ekosistem UMKM secara keseluruhan. Dengan menggabungkan pertemuan, kunjungan, dan koordinasi secara terstruktur, pelaksanaan program tidak hanya berakhir pada tahap implementasi, tetapi terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Langkah ini juga memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat nyata sesuai dengan tujuan awalnya. Dukungan yang berkelanjutan ini diharapkan dapat mendorong UMKM di wilayah Mattiro Bulu untuk lebih tangguh dan kompetitif dalam menghadapi tantangan pasar.

2. Pengembangan UMKM Setelah Mendapatkan Program Peningkatan Dari Dinas Koperasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pinrang menjadi peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Program peningkatan dari Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang telah membantu pengembangan UMKM melalui peningkatan kapasitas, akses pembiayaan, dan perluasan pasar. Pelatihan yang diberikan meliputi penguasaan teknologi, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran digital, yang membuat pelaku UMKM lebih profesional dalam mengelola usahanya. Program ini juga memfasilitasi akses ke skema pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan sertifikasi seperti halal, dan SNI, sehingga meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM. Selain itu, pelaku UMKM diberi peluang untuk mengikuti pameran dagang dan menggunakan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar.

- a. Program Dan Kegiatan Untuk Pengembangan UMKM Di Wilayah Mattiro Bulu.

Dinas Koperasi memiliki mekanisme tersendiri untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan, dengan tujuan memastikan program memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dan mencapai target yang telah ditetapkan. Salah satu cara utama yang digunakan adalah melalui proses monitoring dan evaluasi (Monev) yang dilakukan secara berkala. Monitoring berfungsi untuk memantau pelaksanaan program agar tetap sesuai rencana, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai hasil serta dampak program setelah selesai dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu H. Sumarni, selaku Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM beliau menyatakan bahwa setiap program yang dirancang oleh Dinas Koperasi memiliki target yang jelas sebagai indikator keberhasilan. Proses monitoring dilaksanakan setahun sekali untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Monitoring ini berfokus pada penilaian kinerja program, identifikasi kendala yang dihadapi selama

pelaksanaan, dan penemuan peluang untuk perbaikan. Hasil monitoring ini kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk menentukan langkah-langkah strategis pada program berikutnya, sehingga pelaksanaan program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang berkembang.

Proses monitoring tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efektivitas program, tetapi juga sebagai alat akuntabilitas. Dengan adanya monitoring yang terstruktur, Dinas Koperasi dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan dan hasil program kepada pemangku kepentingan, seperti masyarakat, pemerintah daerah, atau pihak terkait lainnya. Misalnya, pada program pengembangan UMKM, monitoring tahunan mencakup penilaian terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha, akses pembiayaan yang diberikan, dan dampak program terhadap peningkatan omzet pelaku UMKM. Dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang terintegrasi, Dinas Koperasi tidak hanya dapat mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Proses ini menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga setiap program yang diluncurkan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi pengembangan UMKM.

b. Perubahan yang terlihat pada UMKM setelah mengikuti program.

Setelah mengikuti program pengembangan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mattiro Bulu mengalami berbagai perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek ekonomi, kapasitas produksi, dan pengelolaan usaha. Perubahan-perubahan ini menunjukkan dampak positif dari program-program yang dirancang untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

Salah satu perubahan yang paling mencolok setelah pelaku UMKM mengikuti program adalah peningkatan dalam usaha mereka, yang terlihat dari

sis omzet dan pendapatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H. Sumarni, Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM, usaha pelaku UMKM meningkat secara signifikan, baik dalam hal volume produksi maupun dalam jangkauan pasar. Program-program yang meliputi pelatihan keterampilan manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan branding, membantu pelaku usaha untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif. Dengan memahami cara memasarkan produk, mengelola keuangan, serta meningkatkan kualitas produk, pelaku UMKM mampu memperluas pangsa pasar dan, sebagai hasilnya, meningkatkan omzet usaha mereka.

Selain peningkatan pendapatan, program-program pengembangan UMKM juga memberikan dampak positif dalam hal kapasitas produksi. Program yang menyediakan alat produksi modern serta pelatihan teknis sangat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil produksi mereka. Dukungan berupa alat seperti mixer dan fixer yang diberikan kepada pelaku UMKM memungkinkan mereka untuk meningkatkan jumlah produksi dan menjaga kualitas produk sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini terlihat dari pernyataan Bapak Khairul Imam, seorang pelaku UMKM yang menyebutkan adanya peningkatan usaha, meskipun masih dalam tahap awal. Program pelatihan manajemen produksi dan inovasi produk membantu pelaku UMKM untuk lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.

Perubahan yang tidak kalah penting adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan pelaku UMKM tentang berbagai aspek penting dalam menjalankan usaha. Sebelum mengikuti program, banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep-konsep penting seperti pembukuan, pemasaran digital, atau inovasi produk. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih terampil dalam mengelola usaha secara profesional. Pengetahuan ini memberikan kepercayaan diri bagi pelaku UMKM untuk

mengambil keputusan strategis yang lebih tepat, yang pada gilirannya berdampak positif pada keberlanjutan usaha mereka.

Pelaku UMKM di sektor kuliner, misalnya, yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan secara offline, kini sudah mulai memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran, tetapi juga memperkaya wawasan pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang di era digital.

Setelah mengikuti program dari Dinas Koperasi, pelaku UMKM juga mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka memasarkan produk. Program pelatihan strategi pemasaran yang meliputi penggunaan media sosial dan teknik branding membantu pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Selain itu, kegiatan pameran dan kolaborasi dengan koperasi atau jaringan usaha kecil menengah lainnya memberikan akses ke pasar yang lebih luas. Pelaku UMKM mulai memanfaatkan peluang untuk menjalin kemitraan dengan toko-toko mitra dan ikut serta dalam pameran untuk memperkenalkan produk mereka kepada konsumen yang lebih besar.

Peningkatan dalam pemasaran juga terlihat pada kemajuan dalam penggunaan media sosial. Sebelumnya, sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pemasaran tradisional, tetapi setelah mendapatkan pelatihan, mereka mulai aktif menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk mereka dan berinteraksi langsung dengan konsumen. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga membuka peluang untuk memperkenalkan produk ke pasar luar daerah atau bahkan internasional.

Meskipun perubahan yang terjadi cukup signifikan, beberapa pelaku UMKM masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan hasil yang diperoleh dari program pengembangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jaslindah dan Bapak Khairul Imam, meskipun usaha mereka mulai mengalami peningkatan, namun belum mencapai titik yang signifikan. Hal ini

wajar mengingat usaha mereka masih dalam tahap awal pengembangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi tantangan dalam membangun basis pelanggan yang stabil dan meningkatkan volume produksi untuk dapat bersaing lebih efektif di pasar.

Selain itu, meskipun mereka telah mendapatkan pelatihan yang berguna dalam manajemen produksi dan pemasaran, tantangan terbesar adalah bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Program-program pengembangan yang diberikan oleh Dinas Koperasi memberikan dasar yang baik, tetapi masih diperlukan dukungan jangka panjang dan pendampingan teknis yang lebih intensif untuk membantu pelaku UMKM menghadapi tantangan tersebut.

c. Strategi untuk mengatasi kendala pasca program

Pasca program pengembangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali masih menghadapi kendala yang dapat menghambat keberlanjutan usaha mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan agar manfaat program dapat dirasakan secara maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu H. Sumarni, Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM, terdapat beberapa langkah strategis yang diambil untuk mengatasi kendala pasca program. Salah satu strategi utama adalah penyediaan pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM. Pendampingan ini dapat berupa mentor, komunitas bisnis, atau forum diskusi yang memberikan solusi praktis terhadap tantangan yang dihadapi. Dengan adanya pendampingan, pelaku UMKM akan lebih mudah dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama program. Pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengatasi masalah teknis atau operasional yang muncul, serta memberikan dukungan moral dan profesional yang penting untuk keberlanjutan usaha. Salah satu strategi yang diterapkan

adalah melalui pertemuan dengan pelaku UMKM untuk mengevaluasi dampak program. Dalam pertemuan ini, pelaku usaha dapat berbagi pengalaman, kendala, dan pencapaian mereka, sementara pihak pelaksana program dapat memahami tantangan yang dihadapi dan merumuskan solusi secara bersama-sama. Diskusi ini juga memperkuat kolaborasi antar pelaku UMKM, menciptakan peluang untuk saling mendukung dan belajar. Selain itu, kunjungan lapangan menjadi langkah penting dalam memantau kondisi usaha secara langsung.

Melihat perkembangan usaha di lapangan, pelaksana program dapat mengevaluasi sejauh mana pelaku UMKM mampu menerapkan hasil dari program yang telah diikuti, seperti peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, atau strategi pemasaran baru. Kunjungan ini juga membuka ruang diskusi antara pendamping dan pelaku UMKM untuk menemukan solusi spesifik terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pelaksana program dan pelaku usaha tetapi juga menciptakan rasa kepercayaan dan dukungan berkelanjutan. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan komunitas bisnis, juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Koordinasi tersebut mencakup pembahasan solusi terhadap kendala yang dihadapi, peluang kolaborasi, dan pengembangan program lanjutan yang lebih relevan dengan kebutuhan UMKM. Dengan adanya koordinasi yang baik, berbagai sumber daya, seperti akses pembiayaan, teknologi, dan pasar, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberlanjutan UMKM. Secara keseluruhan, strategi pertemuan, kunjungan, dan koordinasi yang terintegrasi ini tidak hanya membantu mengatasi kendala pasca program tetapi juga memastikan bahwa dampak program tetap berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM sesuai dengan tujuan awalnya.

- d. Perubahan signifikan dalam menjalankan usaha

UMKM setelah mengikuti program yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka menjalankan usaha, yang mencakup aspek pengelolaan produksi, kualitas produk, serta motivasi untuk mengembangkan usaha. Perubahan-perubahan ini menunjukkan dampak positif dari pelatihan yang diberikan, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kreativitas pelaku usaha. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah dalam pengelolaan produksi. Dengan dukungan alat modern yang diberikan oleh Dinas Koperasi, proses produksi menjadi lebih efisien dan hasilnya pun lebih konsisten. Sebelumnya, pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam menjaga kualitas dan kebersihan produk, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka lebih memahami pentingnya menjaga standar higienis dalam pengolahan bahan baku dan proses akhir produksi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Jaslinda selaku pelaku UMKM, hasil produksinya kini lebih bersih, dan kualitasnya lebih terjamin. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan konsumen tetapi juga memperkuat reputasi usaha, karena konsumen lebih percaya pada produk yang terjaga kebersihannya. Selain itu, program ini juga memberikan pemahaman tentang desain kemasan yang lebih profesional dan menarik. Sebelumnya, kemasan produk yang digunakan oleh pelaku UMKM cenderung sederhana dan kurang menarik perhatian. Namun, setelah mengikuti pelatihan tentang branding dan desain kemasan, pelaku usaha mulai mendesain kemasan yang lebih kreatif dan menarik. Kemasan yang baru ini tidak hanya membuat produk terlihat lebih profesional, tetapi juga meningkatkan daya tariknya di mata konsumen. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Jaslinda, kemasan baru tersebut memberi kesan bahwa produk memiliki nilai yang lebih tinggi, yang secara langsung berdampak pada citra usaha dan meningkatkan volume penjualan.

Perubahan dalam aspek teknis produksi dan pemasaran, pelaku UMKM juga merasakan perubahan signifikan dalam motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk mengembangkan usaha. Bapak Khairul Imam, seorang pelaku UMKM lainnya, mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi telah memberinya motivasi untuk mendirikan kedai. Ini adalah contoh nyata dari bagaimana pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menginspirasi pelaku usaha untuk berinovasi dan mengambil langkah berani dalam mengembangkan usaha mereka. Pendiriannya kedai ini, sebagai hasil langsung dari pelatihan yang diterima, tidak hanya menunjukkan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga membawa dampak positif bagi ekonomi lokal. Dari perspektif ekonomi lokal, pendirian kedai oleh Bapak Khairul Imam berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, memberikan kontribusi terhadap perekonomian setempat, serta menjadi titik interaksi sosial bagi masyarakat di sekitar kedai. Ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh Dinas Koperasi tidak hanya berdampak pada individu pelaku UMKM tetapi juga membawa perubahan positif bagi masyarakat luas. Secara keseluruhan, perubahan signifikan yang terjadi setelah pelaku UMKM mengikuti program Dinas Koperasi mencerminkan dampak positif dari pelatihan yang diberikan. Perubahan ini tidak hanya terfokus pada aspek teknis seperti peningkatan kualitas produk dan pengelolaan produksi, tetapi juga pada motivasi dan kapasitas pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Program pelatihan ini telah memberikan dasar yang kuat bagi pelaku UMKM untuk memperluas usaha mereka, serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan peluang kerja dan memperkuat interaksi sosial di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Mengembangkan UMKM Di Wilayah Kecamatan Mattiro Bulu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang telah menjalankan berbagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu, yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu strategi utama yaitu program pemberdayaan dan program pengembangan UMKM, yang memberikan pelaku UMKM pengetahuan dan kemampuan baru, baik dalam hal teknis, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar.

Strategi lainnya adalah fasilitasi alat produksi yang lebih modern, yang memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, dan meningkatkan efisiensi. Pendampingan usaha yang diberikan oleh Dinas Koperasi juga memainkan peran kunci dalam memberikan arahan teknis dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, mulai dari manajemen hingga pemasaran. Terakhir, pengembangan jaringan kemitraan yang kuat telah memperluas akses pasar bagi produk UMKM, menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, berbagai strategi ini secara signifikan meningkatkan kapasitas teknis, dan akses pasar bagi pelaku UMKM, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Kecamatan Mattiro Bulu.

2. Perubahan yang dialami pelaku UMKM setelah mendapatkan program dari Dinas Koperasi berupa program pemberdayaan dan pemgembangan UMKM yang telah diimplementasikan di Kecamatan Mattiro Bulu sangat terlihat

dalam peningkatan produktivitas, dan daya saing UMKM di pasar. Peningkatan produktivitas terjadi seiring dengan adanya pelatihan keterampilan dan fasilitasi alat produksi yang lebih efisien, yang memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini memungkinkan mereka untuk menarik lebih banyak konsumen dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Selain itu, peningkatan kapasitas dan jaringan kemitraan juga telah memperkuat daya saing UMKM, baik di pasar lokal maupun di pasar yang lebih luas, dengan memberikan mereka akses yang lebih baik ke sumber daya dan informasi pasar.

B. Saran

Sebagai bagian dari pengembangan UMKM yang berkelanjutan, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana teknologi digital, seperti e-commerce, pemasaran online, dan sistem manajemen digital, dapat membantu mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan daya saing UMKM. Dalam era digital ini, akses pasar yang lebih luas, pengelolaan usaha yang lebih efisien, serta pengenalan produk yang lebih efektif menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan pasar. E-commerce, misalnya, membuka peluang bagi UMKM di Kecamatan Mattiro Bulu untuk menjangkau konsumen yang lebih besar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pemasaran online, melalui media sosial dan platform digital lainnya, memungkinkan pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk mereka secara lebih luas, serta berinteraksi langsung dengan pelanggan, yang dapat meningkatkan loyalitas konsumen.

Penelitian ini juga penting untuk menggali lebih dalam mengenai keberlanjutan jaringan kemitraan yang telah terbentuk antara UMKM dan berbagai pihak, serta sejauh mana dukungan sumber daya yang diterima oleh pelaku UMKM dapat berkontribusi pada perkembangan mereka dalam jangka

panjang. Jaringan kemitraan yang kuat, baik dengan lembaga pemerintah, perusahaan besar, maupun mitra lokal, dapat memberikan banyak manfaat, seperti akses ke pasar yang lebih luas, sumber daya finansial, serta pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. penting untuk mengevaluasi bagaimana sumber daya yang diterima oleh UMKM, baik dalam bentuk pelatihan, alat produksi, maupun fasilitas lainnya, dapat dimanfaatkan secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Ade Reski Pebrianti. "Implementasi Bantuan Pemerintah Daerah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah)." *Ade Reski Pebrianti*, 2022.
- A Faizal and A R Angin, 'Desbumi: Studi Peran Pemerintah Desa Tentang Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia, Kasus Di Desa Dukuhdempok, Kabupaten ...', Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 4.4 (2024).
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Case Study Method in Qualitative Research." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.
- Astari, Suci. "Strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Ayan*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019.
- Auliya, A N, and L Arif. "Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik." *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk ...* 8, no. 1 (2021).
- Daniar Pramesti Ningrum, M. Kendry Widiyanto, dan Tri Yuliyanti. "Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya." *Sumber* 29 (2018).
- Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, Data Jumlah Usaha, Mikro Kecil dan Menengah, Tahun 2024.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. yogyakarta: leutikaprio, 2016.
- Hasil Wawancara.
- Hanim, Lathifah, and MS. Noorman. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*, 2018.
- Kementerian Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjamahannya." Jakarta, Kemenag, n.d.
- Kecil, Mikro, and D A N Menengah. "Kota Tangerang Menghadapi Persaingan Global," 2015.
- Koperasi, Admin. "Sejarah Koperasi." koperasi.kulonprogokab.go.id, 2023. berkembang di Indonesia.

- Maghfiroh, Aminatul, and Lilik Rahmawati. "Pengembangan Umkm Melalui Peran Serta Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 5 (2021).
- Muhammad kamal zubair, Dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. parepare: IAIN Parepare, 2022.
- Mulyana, H., & Wijayanti, S. *Penguatan Kelembagaan Koperasi dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2019.
- Prasetyaningrum, Ni'matuzahroh & Susanti. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. malang: penerbit universitas muhammadiyah malang, 2018.
- Patrisius Salan, Abdul Syukur, and Nirwaning Makleat, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang)', *Journal Parodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3 (2023).
- Rosali, Ely Satiyashih, Robetmi Jumpakita Pinem, Acai Sudirman, and Ika Widiastuti. *Pendekatan Multidisipliner*, 2020.
- Sari, Nurmita, Muhammad Rizki, Keisha Dinya Solihati, and Politeknik STIA LAN Jakarta. "Dampak Stimulus Pemerintah Untuk Umkm Pada Era Pandemi Covid-19." *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship* 3, no. 1 (2021).
- Sari, Sefryana. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Collaborative Governance Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu." *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2024).
- Septiandito Saputra, Alwan. "Pengaruh Teknologi Informasi Pada Koperasi Di Era Industri 4.0." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 1, no. 5 (2021): 505–10. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i5.77>.
- Setiawan, D., & Nurhadi, M. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan di Pedesaan*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 2021.
- Sinaga, Mei Rianita Elfrida. *BAB 7 Healing Practice: Alternative Therapies For Nursing. Hollistic & Transkultural Nursing*, 2023.
- Sodik, Sendu Siyoto & Ali. *Dasar Metode Penelitian*. I. karangayat: literasi media publishing, 2015.
- Sudrartono, Tiris, Hari Nugroho, Irwanto Irwanto, I Gusti Ayu Ari Agustini, Helin G Yudawisastra, Lu'lu Ul Maknunah, Hanik Amaria, Ferdinandus Lidang Witi, Nuryanti Nuryanti, and Acai Sudirman. *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*.

Cv Widina Media Utama, 2022.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

Wulansari, Ajeng, Lukmanul Hakim, and Rachmat Ramdani. "Strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM." *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 7, no. 1 (2021).

Zubaedi. 156. *Pengembangan Masyarakat.Pdf*. Jakarta, 2013.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Amal Bakti No. 8 Sorang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-2089/ln 39/FUAD 03/PP.00 9/10/2023

9 Oktober 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
2. A. Nurul Mutmainnah, M.Si.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama	:	SATRIO SAMSAPUTRA
NIM	:	2020203870231010
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	:	STRATEGI DINAS KOPERASI KABUPATEN PINRANG DALAM PENGEMBANGAN UMKM KECAMATAN MATTIRO BULU

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dr. A. Nurkidam, M.Hum. 08

NIP. 19641231 199203 1 045

PAREPARE



NAMA MAHASISWA : SATRIO SAMSAPUTRA
NIM : 2020203870231014
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : STRATEGI DINAS KOPERASI KABUPATEN PINRANG DALAM PENGEMBANGAN UMKM KECAMATAN MATTIRO BULU

I. WAWANCARA UNTUK DINAS KOPERASI

A. Bagaimana Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Mengembangkan UMKM Di Wilayah Kecamatan Mattiro Bulu?

1. Program atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan untuk mendukung pengembangan UMKM di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu?
2. Apakah ada pelatihan, bantuan finansial, atau bantuan teknis yang diberikan kepada UMKM di Wilayah Mattiro Bulu?
3. Bagaimana Dinas Koperasi berkolaborasi dengan pihak lain (swasta, lembaga keuangan, atau komunitas)?
4. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut?

B. Bagaimana Pengembangan UMKM Setelah Mendapatkan Program Peningkatan Dari Dinas Koperasi?

1. Bagaimana cara Dinas Koperasi Mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan?

2. Apa saja perubahan yang terlihat pada UMKM setelah mengikuti program?
3. Apakah ada pemantauan lanjutan untuk memastikan kelanjutan program?
4. Bagaimana strategi untuk mengatasi kendala pasca program?

II. WAWANCARA UNTUK PELAKU UMKM

A. Bagaimana Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Mengembangkan UMKM Di Wilayah Kecamatan Mattiro Bulu?

1. Apa pendapat anda tentang program Dinas Koperasi?
2. Jenis Bantuan apa saja yang anda terimah (pelatihan, alat, modal, dll)?
3. Bagaimana peran Dinas Koperasi dalam mendukung usaha anda?

B. Bagaimana Pengembangan UMKM Setelah Mendapatkan Program Peningkatan Dari Dinas Koperasi?

1. Apakah usaha anda mengalami peningkatan (produksi, pemasaran, atau pendapatan) setelah program?
2. Apa perubahan signifikan dalam cara anda menjalankan usaha setelah mendapatkan bantuan?

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Jaslinah
Umur : 36
Pekerjaan : Pelaku UMKM
Alamat : Kecamatan Mattiro Bulu

Bahwa benar telah di wawancara oleh Satrio Samsaputra untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul "Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : H. Sumarni
Umur : 55
Pekerjaan : Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah di wawancara oleh Satrio Samsaputra untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul "Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Desember 2024

Yang bersangkutan



H. Sumarni



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Khairul Imam
Umur : 32
Pekerjaan : Pelaku UMKM
Alamat : Kecamatan Mattiro Bulu

Bahwa benar telah di wawancara oleh Satrio Samsaputra untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul "Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Desember 2024

Yang bersangkutan


Khairul Imam

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Rastini
Umur : 40
Pekerjaan : Pelaku UMKM
Alamat : Kecamatan Mattiro Bulu

Bahwa benar telah di wawancara oleh Satrio Samsaputra untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul "Strategi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan UMKM Kecamatan Mattiro Bulu".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 5 Desember, 2024

Yang bersangkutan



Rastini

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📩 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3725/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2024

25 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SATRIO SAMSAPUTRA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG , 14 Desember 2002
NIM	: 2020203870231014
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: BANGA-BANGA KECAMATAN MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI DINAS KOPERASI KABUPATEN PINRANG DALAM PENGEMBANGAN UMKM KECAMATAN MATTIRO BULU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 November 2024 sampai dengan tanggal 25 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS KOPERASI,USAHA KECIL DAN MENENGAH
Jalan : Jenderal Sukawati No. 22 Telp/Fax : (0421) 921 409
P I N R A N G 91212

Pinrang, 3 Januari 2025

Nomor : 518.1/01/DISKOP UKM/I/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Telah melaksanaan penelitian

Kepada Yth.
 Rektor Universitas Islam Negeri (IAIN)
 Parepare
 di,-
 Parepare

Menindaklanjuti surat Kepala Dinas PMPTSP Kabupaten Pinrang nomor: 503/0626/PENELITIAN/DPMPTSP/II/2024, Perihal rekomendasi penelitian mahasiswa atas nama :

a. Nama	:	SATRIO SAMSAPUTRA
b. Jurusan	:	Pengembangan Masyarakat Islam
c.NIM	:	2020203870231014
d. Judul Skripsi	:	STRATEGI DINAS KOPERASI KABUPATEN PINRANG DALAM PENGEMBANGAN UMKM KECAMATAN MATTIRO BULU
e. Lama penelitian	:	Tanggal 02 desember – 24 desember 2024

maka dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Demikian surat ini dibuat sebagai bahan kelengkapan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan Yth :
 1. Arsip,-

Wawancara Dengan Bapak Khairul Imam



Wawancara Dengan Ibu HJ. Sumarni



Wawancara Dengan Ibu Rastini



Wawancara Dengan Ibu Jaslindah



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Satrio Samsaputra, anak ketiga dari tiga bersaudara anak dari pasangan Soabir Baddu dan Hj. Samenning. Penulis lahir di Pinrang pada Tanggal 14 Desember 2002, dan sekarang penulis tinggal di Labumpung, Desa Bunga Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikan SDN 239 Kecamatan Mattiro Bulu, Lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Kecamatan Mattiro Bulu, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMKN 2 PINRANG. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Kampus IAIN Parepare dengan mengambil Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah pada tahun 2020.

Dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada tahap akhir ini dalam peyusunan skripsi. Dengan harapan semoga hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan studinya.